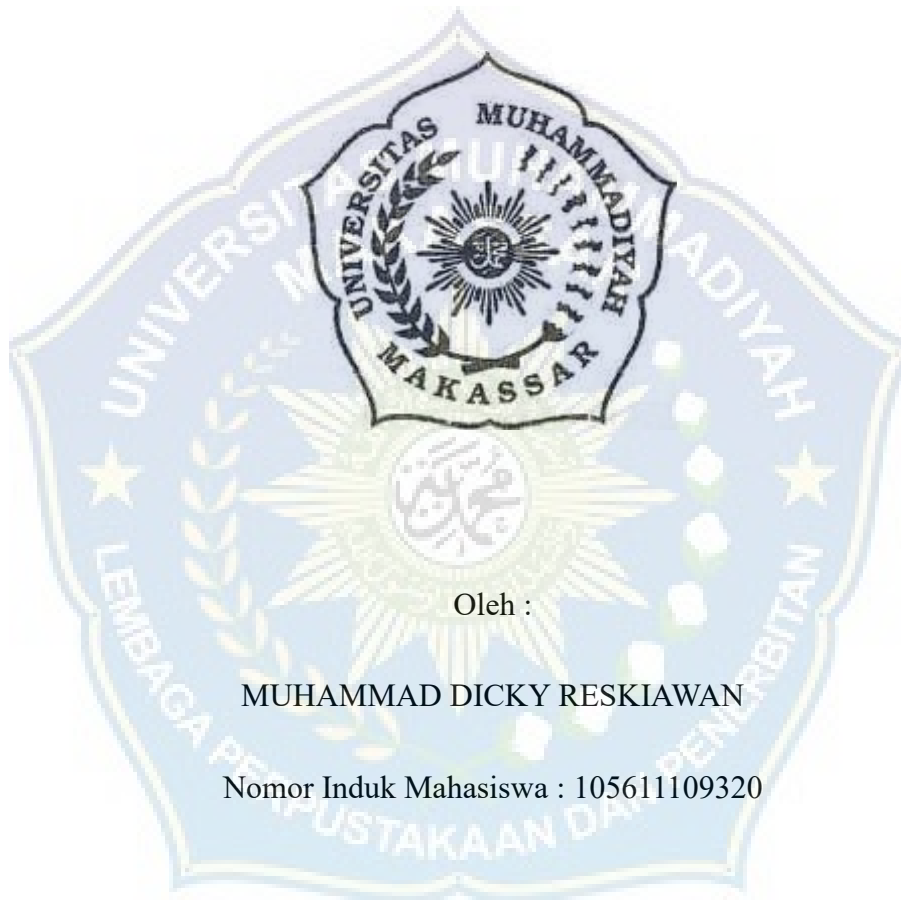


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI
UNIT PASAR BELAJEN BAGI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**



Oleh :

MUHAMMAD DICKY RESKIAWAN

Nomor Induk Mahasiswa : 105611109320

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI
UNIT PASAR BELAJEN BAGI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO
KABUPATEN ENREKANG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh

Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD DICKY RESKIAWAN

Nomor Stambuk: 105611109320

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0278/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Rabu tanggal 03 bulan Juli tahun 2024



1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
2. Dr. Abdi, M. Pd
3. Drs. H. Ansyari Mone, M. Pd
4. Muh. Amril Pratama P, S. IP, M. AP

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Muhammad Dicky Reskiawan

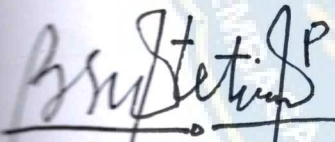
Nomor Induk Mahasiswa : 105611109320

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Budi Setiawat, M.Si



Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si

Mengetahui :


Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM. 991742

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Dicky Reskiawan

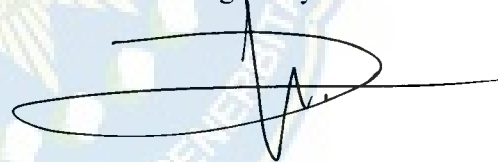
Nomor Induk Mahasiswa : 105611109320

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Dicky Reskiawan

ABSTRAK

Muhammad Dicky Reskiawan, Budi Setiawati, Adnan Ma'ruf. Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar belajen Usaha Mikro Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jumlah informan 7 orang.

Hasil penelitian ini menggunakan 4 indikator yang dikemukakan oleh Cembel J dimana indikator tersebut ialah 1). Keberhasilan program merupakan penyaluran modal dana kepada pengusaha mikro melalui program dana KUR dimana sudah efektif jika dilihat dari proses dan mekanisme penyalurannya. 2). Keberhasilan Sasaran adalah sasaran sudah efektif karena para pengusaha mikro yang mengambil KUR mengalami perkembangan. 3). Kepuasan Terhadap Program ialah apabila para nasabah yang mengambil KUR merasa sangat terbantu dan puas dengan adanya program ini sehingga tidak susah lagi bagi mereka untuk mencari tambahan modal untuk mengembangkan usaha mikro. 4). Kepuasan Terhadap Program sudah efektif karena para pengusaha mikro yang mengambil dana KUR sangat terbantu dengan tertutupnya permasalahan kekurangan modal sehingga dapat mengembangkan usaha mikro mereka.

Kata kunci : Efektivitas, Penyaluran, Kredit Usaha Rakyat, Perkembangan, Usaha Mikro

ABSTRACT

Muhammad Dicky Reskiawan, Budi Setiawati, Adnan Ma'ruf. Effectiveness of Distribution of BRI KUR to the Belajen Market Unit for the Development of Micro Enterprises in Buntu Pema Village, Curio District, Enrekang Regency.

This research aims to find out how effective the distribution of BRI KUR to the Belijen Micro Business Market Unit is for the development of micro businesses in Buntu Pema Village, Curio District, Enrekang Regency. The method used in this research is a qualitative research method with a total of 7 informants.

The results of this research use 4 indicators proposed by Cembel J where the indicators are 1). The success of the program is the distribution of capital funds to micro entrepreneurs through the KUR fund program which has been effective if seen from the process and distribution mechanism. 2). The success of the target is that the target is effective because the micro entrepreneurs who take KUR experience development. 3). Satisfaction with the Program is when customers who take KUR feel very helped and satisfied with this program so that it is no longer difficult for them to find additional capital to develop micro businesses. 4). Satisfaction with the Program is already affective because micro entrepreneurs who take KUR funds are greatly helped by closing the problem of lack of capital so they can develop their micro businesses.

Keywords: Effectiveness, Distribution, People's Business Credit, Development, Micro Business



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Skripsi ini ialah tugas akhir yang menjadi persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan kali ini dengan sepuh dan setulus hati, penulis sangat-sangat mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M. Si selaku pembimbing pertama Penulis dan Bapak Adnan Ma’ruf, S. Sos., M. Si yang bertindak sebagai pembimbing ke dua Penulis dalam penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini. Pemahaman, kecerdasan, luasnya wawasan dan kritis, mengarahkan, dan mendorong terus menerus penulis agar senantiasa belajar dan berkhendak dengan lebih teliti dan hati-hati serta tidak mudah patah semangat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang terhormat :

1. Orang tua dari penulis, Ayahanda Jasman dan Ibunda Hamisa yang telah mendidik penulis dengan penuh keikhlasan, membesarkan dengan penuh kesabaran, dan selalu mendoakan penulis dalam kondisi dan situasi mana pun, meskipun kedua orang tua penulis tidak sempat menempuh pendidikan di bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan juga menjadi mentor pertama penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya di bangku pendidikan sampai sarjana. Meskipun orang lain mengatakan bahwa beliau bukan orang tua Kandung penulis akan tetapi penulis dan beliau tahu bahwa itu salah dan beliau selalu memberikan *sopport sistem* yang tidak ada habisnya, penghidupan yang layak dan mengajarkan arti rumah yang sesungguhnya bagi penulis sehingga penulis bisa sampai di titik saat ini. Terima kasih saja tidak akan bisa membayar dan sampai kapan pun penulis tidak akan mampu membalas budi apa yang telah beliau lakukan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. H. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si., MPA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S. Sos., M.AP Selaku

Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

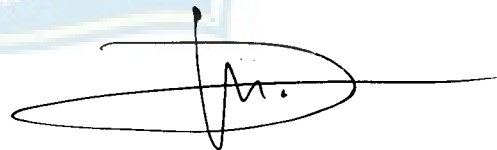
5. Segenap Dosen Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh bangku pendidikan di lembaga ini.
6. Segenap Staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik dan bantuan kepada penulis dengan sangat baik.
7. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis tanpa terkecuali yang selalu menghibur penulis dalam keadaan susah maupun senang.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis namun tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya, semangat, dan doa yang terbaik kepada penulis selama ini sehingga penulis bisa sampai dititik saat ini.
9. Terima kasih juga kepada Saudari inisial NS 070605 yang selalu memberikan *support sistem* dan membantu penulis dalam melewati rintangan juga pribadi yang telah mengizinkan penulis untuk merasakan apa yang disebut sebagai rumah dan keluarga.
10. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk diri sendiri (Muhammad Dicky Reskiawan) karena telah mampu berusaha keras, bertahan dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan keadaan juga tidak pernah memutuskan untuk menyerah sedikitpun sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan

semaksimal mungkin, hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan penulis kepada diri sendiri.

11. Terakhir terima kasih kepada Kedua orang tua kandung Penulis yakni Bapak Irwan Bolong dan Ibu Lia yang telah melahirkan penulis ke dunia ini sehingga penulis dapat melihat dan merasakan apa yang namanya sebuah proses kehidupan, meskipun beliau tidak bisa kebersamai penulis akan tetapi penulis akan membuktikan dan membuat beliau tidak ada penyesalan dalam melahirkan penulis. Juga saudara saudari penulis, meskipun tidak bisa hidup bersama dalam satu rumah dan keluarga. Terima kasih telah menjadi Bapak, Ibu dan saudara saudari penulis.

Makassar, 20 Juni 2024

Penulis



Muhammad Dicky Reskiawan

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENERIMAAN TIM	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Konsep dan Teori	17
C. Kerangka Pikir	37
D. Fokus Penelitian.....	38
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	39
BAB III.....	42
A. Waktu dan Lokasi.....	42
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Informan.....	43

E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengabsahan Data	45
G. Analisis Data	46
BAB IV	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	76
BAB V.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
RIWAYAT HIDUP.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis UMKM di Desa Buntu Pema	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Daftar Informan.....	44
Tabel 4. 1 Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2022.....	64
Tabel 4. 2 Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2023.....	64
Tabel 4. 3 Pengusaha Mikro yang telah mengembalikan dana KUR BRI Unit Pasar Belajen.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BRI unit Pasar Belajen	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami permasalahan dalam proses pembangunan, di antara berbagai penyebab permasalahan proses pembangunan itu adalah kemiskinan di mana tingkat kemiskinan di Indonesia sangat tinggi sehingga sangat mempengaruhi proses pembangunan. Kemiskinan menyebabkan sumber daya manusia menjadi sangat rendah, oleh karena itu berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah dari berbagai program yang dianggap inklusif terus digencarkan agar perbedaan jarak antara masyarakat kaya dengan yang miskin dapat dikendalikan. Meskipun kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah pokok dalam mempengaruhi kemajuan serta peningkatan di berbagai pembangunan di Indonesia. Ada beberapa faktor penyebab kemiskinan, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan, kurangnya lapangan kerja yang sangat minim terbuka dan disediakan oleh pemerintah sehingga banyaknya pengangguran tanpa penghasilan tinggi maupun tanpa penghasilan, maraknya angka kelahiran dan lain-lain.

Melihat dari kontraksi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini yang di mana Covid-19 menjadi salah satu faktor menurunnya perekonomian yang ada di Indonesia, pemerintah mengeluarkan beberapa strategi kebijakan yang bertujuan untuk memulihkan perekonomian. Pemerintah optimis melaksanakan kebijakan dengan konsisten dan membangun kerja sama

dengan berbagai komponen yang ada di bangsa ini. Kebijakan ini tidak hanya didukung penuh oleh pemerintah pusat namun juga harus didukung penuh oleh pemerintah daerah guna sebagai penggerak pemulihan perekonomian yang ada di Indonesia saat ini. Pemerintah daerah sangat berperan penting dalam proses mendorong percepatan dan efektivitas pemulihan ekonomi serta kondisi ekonomi masyarakat saat pandemi terjadi.

Menurut Wanggai di dalam (Hardiyanti & Sudarmi, 2019) intervensi pengangguran kemiskinan oleh bantuan sosial berbasis keluarga. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa adapun intervensi tersebut seperti Bantuan Sosial Masyarakat, Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Program Keluarga Harapan (PKH) serta bantuan sosial lainnya dan juga langkah-langkah subsidi lainnya yang menyentuh masyarakat secara langsung. Gugus kedua, di dalamnya terdapat intervensi pemberdayaan masyarakat seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Kemudian Gugus ketiga yakni program pengembangan ekonomi lokal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Kecil (KUK), dan berbagai program lainnya. Di Indonesia, UMKM sudah menjadi bagian yang sangat urgen dari sistem perekonomian, hal ini disebabkan karena UMKM merupakan unit yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan usaha lain yang berskala besar serta memiliki keutamaan dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mempercepat pemerataan sebagai bagian dari pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.

Maka dari itu untuk menanggulangi permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia saat ini, pemerintah melakukan salah satu program yakni program kredit usaha rakyat (KUR). Di mana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) lebih mengarah kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan kepada masyarakat melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program ini juga diharapkan memberikan perubahan kepada perekonomian masyarakat dengan tujuan meningkatkan sumber pendapatan serta memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemulihan perekonomian nasional. Dalam program ini pemerintah bekerja sama dengan 46 penyalur KUR dan 10 lembaga penjamin kredit. Kemudian dalam rangka menjaga praktik *Good Corporate Governance* dalam penyaluran KUR, pemerintah senantiasa bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka pengawasan KUR. Salah satu penyalur dari 46 penyalur KUR yang melakukan kerja sama dengan pemerintah ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank terbesar milik pemerintah yang didirikan sejak tahun 1895. Jaringan kantor yang luas sampai ke pelosok unit kecamatan yang membuat keberadaan BRI sangat dekat dengan masyarakat menengah ke bawah. Jenis kredit BRI yaitu kredit usaha dan kredit program. Kredit program terbagi atas Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Kredit Pemilik Rumah (KPR), Kredit Usaha Rakyat

(KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) dan Kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan (Kredit PKBL). Kredit Usaha Rakyat (KUR) MIKRO BRI rentang plafon pinjamannya sampai dengan maksimal Rp 25.000.000,00. Jumlah pinjaman KUR Mikro BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. (Septiawan, 2016) Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007, Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009 dan Peraturan Menkeu No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas peminjaman KUR, merupakan landasan yang digunakan dalam peluncuran Kredit Usaha Rakyat untuk percepatan perkembangan usaha sektor riil dan pemberdayaan UMKM, sedangkan dalam peminjamannya 70% ditutup oleh pemerintah melalui PT. Asuransi Kredit Indonesia atau Perusahaan Sarana Pengembangan Usaha dan 30% dari bank pelaksana

Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia (Ekonomi, 2021) menyatakan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun tingginya UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada. Untuk menjawab tantangan itu, pemerintah telah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM, di antaranya bantuan insentif dan pembiayaan melalui program PEN, Kredit Usaha Rakyat (KUR),

Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GERNAS BBI), Digitalisasi pemasaran UMKM, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Pra-kerja melalui Pembiayaan KUR, dan termasuk pula strategi jangka panjang menaikkan kelas UMKM melalui UU Cipta Kerja. Dampak lain dari pandemi ini adalah mendorong shifting pola konsumsi barang dan jasa dari offline ke online, dengan adanya kenaikan tarif internet berkisar 15-20%, hal ini menjadi momentum untuk mengakselerasikan transformasi digital. Potensi digital ekonomi Indonesia juga masih terbuka lebar dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan penetrasi internet yang telah menjangkau 196,7 juta orang.

(Darwanto et al., 2013) mencatat bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian penting lokal daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu masalah kualitas produk pemasaran dan keberlanjutan usaha. Diperlukan berbagai kebijakan terobosan untuk memotong mata rantai masalah yang dihadapi UMKM. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Kriteria usaha mikro tertera di dalam aturan turunan UU cipta kerja, dalam (Fazadana, 2023) yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro atau usaha kecil telah di atur dalam Undang - Undang Keppres

No. 99 Tahun 1998 (Keppres, 2015) tentang pengertian usaha kecil ialah kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil dengan bidang usaha mayoritasnya kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi guna mencegah persaingan usaha yang tidak sehat.

Keberadaan UKM di Indonesia terbukti menjadi tulang punggung perekonomian saat krisis, karena UKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan kerja serta ikut dalam berbagai hasil pembangunan. Namun untuk dana pengembangan UKM, masyarakat masih bingung bagaimana cara memulai usaha tersebut di saat kondisi keuangannya sedang tidak memadai oleh karena itu dengan melakukan pemberian modal kepada pelaku usaha yang di mana dapat membantu, memulai atau bahkan mengangkat usaha tersebut sampai tercapainya tujuan yang diinginkan pengusaha (Cahyono & Kunhadi, 2020).

Selain dari faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, salah satu permasalahan UMKM ialah faktor permodalan. Modal juga memiliki peran penting dalam pengadaan barang dan jasa, dengan adanya modal yang memadai pasti kelancaran dalam pengadaan barang dan jasa berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh para pelaku UMKM. Apabila modal yang dibutuhkan kurang memadai, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan dalam hal modal ataupun kinerja usaha diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan pendapatan dalam mengembangkan usaha mikro.

Di beberapa wilayah di Indonesia spesifiknya Kabupaten, sudah banyak Desa yang menjalankan Usaha Mikro, ada yang mengembangkan usaha mikro dengan potensi desa yang ada, ada juga yang mengembangkan usaha mikro karena adanya dorongan dari pemerintah kabupaten setempat dengan memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai pentingnya usaha mikro bagi kemajuan akan ketertinggalannya perekonomian. Di Kabupaten Enrekang tepatnya di Kecamatan Curio. Kecamatan Curio merupakan Kecamatan yang memiliki 12 Desa yang termasuk sebagian masih masuk dalam kategori wilayah yang memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan dalam bidang UMKM, seperti pertanian, perdagangan dan peternakan yang masih kurang dan belum di kelola dengan optimal. Sala satu Desa di Kecamatan Curio yakni Desa Buntu Pema. Desa Buntu Pema memiliki sumber pertanian, peternakan dan sumber daya alam yang memadai tetapi kurang di optimalkan.

Dengan adanya berbagai macam potensi yang ada, maka akan sangat banyak cara yang bisa dilakukan untuk melakukan usaha mikro atau UMKM di Desa Buntu Pema. Adapun usaha mikro yang ada Desa Buntu Pema bisa dikatakan sangat beragam, seperti usaha toko sembako, toko alat bangunan, penjual bakso, barber mini dan masih banyak lagi. Melihat dari sisi potensi desa yang ada, masyarakat hanya tinggal perlu mendapatkan pelatihan tentang bagaimana pengelolaan usaha mikro. Selain dari pada kurangnya pemahaman masyarakat akan peran dan dampak baik dari usaha mikro terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah, salah satu penghambat

majunya usaha mikro di Desa Buntu Pema ialah permasalahan permodalan seperti yang di alami para pelaku usaha mikro yang ada di berbagai daerah lainnya. Ada juga para pelaku usaha mikro yang sudah menerima dana kredit atau bantuan modal akan tetapi tidak tahu bagaimana cara mengolah modal tersebut sehingga dapat berdampak baik bagi perekonomian khususnya ekonomi pelaku usaha mikro tersebut.

Berikut dibawah ini ada beberapa jenis UMKM yang ada di Desa Buntu Pema :

Tabel 1. 1 Jenis UMKM di Desa Buntu Pema 2023

NO	Jenis UMKM	Jumlah
1	Sembako	23
2	Gorengan	7
3	Pupuk	1
4	Pedagang	6
5	Agen Tabung LPG	1
6	Sangrai Kelapa	1
7	Racun Pertanian	4
8	Bengkel Motor	5
9	Bakso	5
10	Bengkel Las	2
11	Naubel	1
12	Apotek	1
13	Jahit	2
14	Jual Ikan dan Sayuran	2
15	Lemari Aluminium	1
	Jumlah	63

Sumber : Pemerintah Desa Buntu Pema

Selain dari pada permasalahan para pelaku usaha mikro di Desa Buntu Pema yang di paparkan di atas, permasalahan lain yang di alami oleh para pelaku usaha mikro ialah permodalan. Bukan hanya di Desa Buntu Pema, akan tetapi bisa dikatakan seluruh wilayah yang menjalankan usaha mikro memiliki permasalahan modal awal. Pembiayaan dibutuhkan para pengusaha mikro sebagai pelaku utama dalam menutupi kekurangan modal. Pada umumnya, ada beberapa pengusaha usaha mikro mengajukan pinjaman kepada para pemilik kredit baik itu dalam bentuk formal maupun informal. Pembiayaan formal berupa kredit program dan informal dalam bentuk kredit komersial. Melihat daripada keterbatasan para pelaku usaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema, ada beberapa juga pelaku usaha mikro yang tidak tahu akan pengelolaan dan penggunaan dana kredit yang telah mereka ajukan, ada juga yang memiliki kendala daripada bagian pengembalian atau bunga daripada kredit yang mereka ambil, oleh karena itu masyarakat mengharapkan adanya pemahaman yang baik bagi mereka untuk bisa memahami bagaimana kebaikan daripada usaha mikro guna untuk memulihkan ekonomi dan pendapatan para pelaku usaha mikro.

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi upaya permasalahan yang dialami oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya ialah pemerintah Indonesia melakukan dan memberikan akses berupa permodalan, melalui inpres Nomor 6 tanggal 8 juni tahun 2007 yang berisi tentang kebijakan-kebijakan dalam pengembangan sektor Riil juga pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) yang disertai dengan kesepahaman antara Departemen Teknik, perbankan juga perusahaan penjaminan kredit ataupun pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didukung Inpres Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan kredit usaha rakyat, di mana dengan presiden Indonesia pada saat itu melakukan peresmian kredit bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan penjamin nama kredit adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK/2008.

Adapun program ini sangat diharapkan dapat memberikan harapan dan solusi yang dapat menjadi langkah awal yang baik bagi permasalahan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam sektor permodalan yang secara ekonomi dapat menguntungkan. Tujuan dari program KUR adalah untuk meningkatkan percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan serta memberikan dan memperluas lapangan kerja. BRI Unit Pasar Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah salah satu bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat untuk kegiatan permodalan dengan mekanisme penyalurannya antara lain, nasabah melakukan permohonan pengajuan kepada pihak bank sesuai dengan ketentuan yang ada dan pihak bank akan segera memproses permintaan yang diajukan oleh nasabah.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan yang dapat dijadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis lebih mendalam akan

Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengetahui apakah modal yang diberikan oleh BRI Unit Pasar Belajen dapat berguna bagi para pelaku Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sehingga dapat meningkatkan hasil perekonomian dan pendapatan para pemilik usaha mikro secara berkelanjutan. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah di paparkan peneliti di latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program dan Pencapaian Tujuan Program Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Bagaimana Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program dan Pencapaian Tujuan Program Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat praktis.

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta menambah wawasan, juga menambah pengalaman peneliti dalam pengelolaan dana kredit usaha rakyat bagi usaha mikro atau usaha mikro, kecil dan menengah, khususnya pada bidang usaha mikro.

b. Manfaat teoritis.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sosial dan ilmu politik khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi usaha mikro.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian ini yang tentunya berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Pengembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Isna Rahmadani (Rahmadani et al., 2020)	“Implementasi Program Pinjaman Dana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	Penelitian ini berjenis: Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian implementasi program pinjaman dana bergulir bagi UMKM di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pinjaman dana bergulir di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya berhasil. Para penerima program pinjaman dana bergulir merasa sangat

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		di Kabupaten Banyumas”		terbantu khususnya dalam meningkatkan perkembangan usaha yang dimiliki. Kredit macet dalam tersebut belum dapat diselesaikan secara tuntas hingga saat ini pinjaman.
2	Hardiyanti (Hardiyanti & Sudarmi, 2019)	Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.	Penelitian ini berjenis: Penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kredit usaha rakyat berhasil berjalan dengan baik dengan bukti bahwa adanya kepuasan masyarakat yang tercapai dalam program kredit usaha rakyat di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dan pada kualitas pelayanan sudah berjalan dengan baik sebagaimana prosedur yang sudah berlaku walaupun ada sedikit yang perlu dibenahi agar

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>pelayanan yang diberikan kepada masyarakat bisa lebih maksimal, namun terlepas dari itu masyarakat sudah merasa puas dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat.</p>
3	Chandra Mukti (Mukti, 2015)	<p>“Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Di Desa Sumber</p>	<p>Penelitian ini berjenis: penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian bahwa Penyaluran KUR di Desa Sumber Lesung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Desa Sumber lesung bahwa kecenderungan debitur KUR yang banyak diminati adalah Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000.</p>

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Lesung Kecamatan Ledokomboro Kabupaten Jember”.		
4	Ariani (Ariani et al., 2018)	“Pengawasan Program KUR Pada Kanca BRI Unit Ahmad Yani Kota Makassar”	Penelitian ini berjenis: penelitian studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan program Kur di Kota Makassar pada kanca BRI Unit Ahmad Yani dengan berdasarkan indikator pengawasan internal yang telah di tentukan audit BRI yaitu 1) <i>audit internal</i> , 2) <i>review</i> , selanjutnya, pengawasan internal di BRI masih kurang baik, dilihat dalam pengawasan pelaksana penyalur KUR.

Mengacu pada empat penelitian terdahulu yang di paparkan di atas maka dapat diketahui terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti buat. Adapun kesamaannya yakni penelitian sama-sama melakukan penelitian yang terkait dengan dana KUR dan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada focus dan lokusnya di mana, penelitian terdahulu lebih berfokus kepada implementasi dan evaluasi program pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan lokus di luar Provinsi Kalimantan, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti lebih fokus membahas tentang efektivitas penyaluran KUR bagi pengembangan usaha mikro dengan lokus di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang sejauh pengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang penyaluran dana KUR yang diambil penulis.

B. Konsep dan Teori

1. Konsep Efektivitas

a. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah salah satu untuk yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan juga sasaran dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program yang telah di tetapkan sebelumnya. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dengan demikian efektivitas dapat diartikan sebagai alat ukur akan

tercapainya tujuan dan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Berikut ini beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut (Subagyo, 2000) mendefinisikan efektivitas sebagai kesesuaian antara *output* dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas menurut Strees dalam (Sutrisno, 2010) pada umumnya efektivitas hanya bias dikaitkan dengan tujuan dalam organisasi, yaitu laba, yang sangat cenderung mengabaikan aspek yang sangat penting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam sebuah penelitian yang mengenai efektivitas organisasi sumber daya manusia dan perilaku manusia tersebut seharusnya muncul menjadi fokus primer, dana sebuah usaha untuk meneliti perilaku manusia di tempat ia bekerja.

Apabila efektivitas dikaitkan dengan efisiensi maka walaupun efektivitas mengalami peningkatan belum tentu dengan efisiensi. Seperti yang diungkapkan sebelumnya, Sutrisno dalam (Hariani et al., 2022) mengemukakan bahwa ada tiga konsep yang dapat digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi, untuk melihat apakah organisasi dapat mencapai tujuan dan sasarnya, yaitu dengan cara :

- 1) Konsep optimalisasi tujuan
- 2) Konsep perspektif sistem
- 3) Tekanan perilaku dalam

Menurut Cembel J.P dalam (Anisah & Soesilowati, 2018) secara umum dan yang paling menonjol dalam pengukuran efektivitas adalah :

- 1) Keberhasilan program
- 2) Keberhasilan sasaran
- 3) Kepuasan terhadap program
- 4) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga program efektivitas dapat di jalankan dalam melakukan program kerja yang dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu organisasi atau suatu lembaga untuk melakukan semua tugas pokok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Handayani (1995) dalam (Puspasari, 2016) Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Handayani dalam (Mukaromah & Priyono, 2021) efektivitas merupakan sebuah pengukuran di mana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Apabila sasaran yang dicapai semakin besar maka dapat dikatakan efektif dan efisien.

Dari beberapa uraian pengertian efektivitas menurut beberapa para ahli, dapat di jelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf yang sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dapat kita lihat dari adanya suatu program, karena dengan adanya program kesejahteraan manusia adalah proses dari pembangunan dalam mencapai tujuan. Kemudian juga, adapun dari mana cara mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengukur beberapa indikator spesial seperti pendapatan pendidikan ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan di masyarakat.

Kemudian mengenai ukuran atau kriteria dalam pencapaian tujuan apakah efektif atau tidak efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Siagian, 2007), sebagai berikut :

- 1) Jelasnya tujuan yang akan dicapai, hal ini dimaksudkan agar semua karyawan dalam melaksanakan tugas agar dapat mencapai tujuan dan sasaran sebuah organisasi secara terarah.
- 2) Kejelasan strategi tentang dicapainya tujuan, diketahui bahwa strategi merupakan sebuah jalan yang diikuti untuk melaksanakan berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang ditentukan guna untuk mengerti dalam tercapainya tujuan organisasi.
- 3) Analisis kebijakan dan proses perumusan yang harus baik, berkaitan dengan sebuah tujuan yang ingin dicapai dan strategi

yang sudah ditentukan, kebijakan ini harus bisa menjadi jembatan usaha pelaksanaan serta tujuan sebuah kegiatan yang operasional.

- 4) Perencanaan matang yang pada hakikatnya memutuskan hal apa yang dikerjakan untuk organisasi dimasa depan.
- 5) Menyusun program yang tepat merupakan salah satu rencana yang baik, yang masih dipaparkan oleh program pelaksanaan yang apabila para pelaku pelaksanaan kurang memiliki pedoman bekerja dan bertindak.

Dengan ini, untuk mencapai tujuan akhir yang terjamin diperlukan beberapa tahapan, adapun tahapannya yaitu :

- 1) Baik, baik yang dalam arti tahapan pencapaian pen-tahapan maupun juga bagian-bagiannya dalam artian periodisasinya.
- 2) Adaptasi, artinya kemampuan yang dimiliki individu ataupun juga kemampuan organisasi guna untuk mampu menyesuaikan terhadap lingkungan.
- 3) Integrasi, yaitu kemampuan yang dimiliki sebuah organisasi dalam melakukan sosialisasi.

2. Konsep Efektivitas KUR

Adapun aspek-aspek yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas pemanfaatan kredit KUR sebagai berikut :

a. Ketetapan Penggunaan Dana

Menurut (Hasibuan, 2006) salah satu kebijaksanaan pengkreditan adalah *effectivines*, Artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, sebagaimana yang dicantumkan dalam proposal kreditnya dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah digunakan untuk kepentingan usahanya.

b. Ketetapan Beban Kredit

Menurut (Kasmir, 2018) ketetapan beban kredit yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang semua yang bersangkutan dengan beban kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sesuai kesepakatan.

c. Ketetapan Prosedur

Adapun langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan disepakati oleh nasabah agar proses pinjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Kemudian

prosedur pemberian kredit oleh badan hukum secara umum sebagai berikut:

- 1) Pengajuan berkas
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman
- 3) Wawancara pertama
- 4) Wawancara ke dua
- 5) Keputusan kredit
- 6) Penandatanganan akad kredit atau perjanjian kredit

3. Konsep Bank

Bank Indonesia diatur oleh Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 (Undang-Undang, 1998) tentang Perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat. Sedangkan dalam pasal 29 yaitu Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank atas dasar kepercayaan, setiap bank harus selalu menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat kepadanya.

Menurut (Thamrin & Francis, 2014), Bank merupakan sesuatu lembaga yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengadarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat barang-barang berharga, membiayai usaha-usaha dan lain-lainnya.

Adapun jenis bank umum yang ada di Indonesia yaitu bank yang melakukan konvensional dan bank yang melakukan secara syariah, salah satu bank yang beroperasi di masyarakat ialah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Setiap bank memiliki fungsi masing-masing dan BRI memiliki 3 fungsi utama yakni :

- a. Memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi untuk tujuan pembangunan negara.
- b. Menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
- c. Selain sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat dapat merasakan kenyamanan dan rasa aman dalam penyimpanan data tersebut.

4. Konsep Kredit

Menurut (Mulyono, 2001) kredit merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu pembelian atau suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Kredit bank adalah kredit yang diberikan kepada perusahaan semata-mata karena kepercayaan yang diberikan oleh bank. Adapun salah satu cara pemberian kredit ialah dengan cara melalui kredit *line* di mana *kredit line* ini bank berjanji akan memberikan kredit dengan

batas maksimum tertentu pada saat peminjam membutuhkannya. Jika kredit *line* dapat diperpanjang maka akan disebut dengan kredit *revolving* (Widiawati & Jatnika, 2019).

Di dalam (Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998) kredit diartikan sebagai penyediaan uang bank atau tagihan yang mengacu pada perjanjian antara pihak lainnya yang membutuhkan jumlah uang atau tagihan yang setara, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya dalam periode tertentu untuk mendapatkan bunga atau bagi hasil.

Adapun unsur-unsur kredit yang mendasari pemberian kredit ada 9 unsur :

a. Kesepakatan

Kesepakatan dijadikan sebagai unsur kredit yang dituangkan dalam sebuah kontrak bisnis. Kontrak bisnis ini berupa perjanjian yang disepakati oleh dua belah pihak. Selain itu, Kesepakatan ini berisi tentang jumlah peminjaman, tenor, dan ketentuan apabila terjadi keterlambatan peminjam dalam pembayaran. Seperti ketentuan besar denda, biaya administrasi, dan pengembalian jaminan setelah pelunasan telah di lunasi.

b. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keyakinan pemberian kredit kepada penerima kredit dalam memberikan pinjaman, baik dalam

bentuk uang/tunai, jasa dan barang , dan objek kredit lainnya. Keyakinan yang dimaksudkan ialah keyakinan bahwa barang yang diberikan atau di kreditkan akan dikembalikan lagi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Jangka Waktu

Di dalam unsur kredit, jangka waktu dapat dimaksud sebagai masa atau waktu pengembalian kredit. Pengembalian akan dilakukan dengan cara melakukan pembayaran dalam bentuk cicilan. Biasanya pembayaran cicilan ini akan dilakukan dalam waktu setiap bulan dan dengan tanggal yang telah disepakati. Misalnya, kredit kendaraan bermotor yang akan dilakukan pembayaran cicilan yang mulai dari 11 bulan sampai 36 bulan. Selain itu, ada juga kredit lain yang disebut dengan kredit usaha, yang jangka waktunya biasanya lama bahkan ada yang lebih dari tiga tahun, tergantung dengan jumlah kredit yang di ambil dan akan dibayarkan. Apabila nasabah tidak membayar dalam waktu yang telah ditentukan maka nasabah akan dikenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah di tetapkan sejak awal.

d. Risiko

Faktor risiko dapat diakibatkan karena dua faktor. Faktor yang pertama dapat terjadi risiko dikarenakan debitur melakukan dengan sengaja untuk tidak membayar cicilan padahal sebenarnya mampu untuk membayarnya. Faktor yang kedua, yakni debitur

benar-benar tidak dapat melakukan pembayaran cicilan karena hal-hal yang di luar kendali, misalnya debitur mengalami musibah yang membuat debitur kehilangan kemampuan untuk membayar kredit cicilan.

e. Balas Jasa

Di dalam kredit, balas jasa dapat dilakukan dengan cara beberapa aspek, yang di antaranya berupa bunga. Biasanya bank yang menyatakan balas jasa dalam bentuk bunga ini biasanya dilakukan oleh bank konvensional. Adapun untuk bank syariah, bunga ini tidak disebut sebagai balas jasa dalam kredit yang melainkan menyebutnya dengan bagi hasil.

f. Kreditur

Unsur yang selanjutnya ialah unsur yang tidak bisa lepas dalam kredit yakni kreditur. Kreditur yang dimaksud dapat berupa individu, badan usaha, ataupun organisasi yang berperan dalam sebagai pemberi utang/kredit. Pemberian kredit dapat diberikan kepada perorangan maupun juga badan usaha yang memerlukan suntikan dana. Peran kreditur bukan hanya sebagai penyedia kredit sesuai yang dibutuhkan oleh debitur, peran lainnya dapat berupa menyiapkan dan memberikan cadangan kredit jika terjadi permasalahan di pertengahan yang bertujuan agar debitur tidak mengalami permasalahan dalam pembayaran atau gagal bayar.

Kreditur dapat berupa perorangan, badan usaha maupun organisasi yang di antaranya ialah :

- 1) Bank
- 2) *Investor*
- 3) *Fintech*
- 4) *Venture Capital*
- 5) Lembaga kredit Non-Bank berupa Asuransi, Koperasi, maupun *Leasing*
- 6) Debitur

Apabila kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman, maka debitur adalah pihak yang menjadi sebagai penerima pinjaman. Jika bentuk pinjaman kredit dari lembaga keuangan, debitur bisa disebut juga sebagai peminjam. Jika peminjaman kredit dalam bentuk sekuritas, maka debitur disebut sebagai penerbit. Di dalam hukum dijelaskan bahwa apabila di dalam kebangkrutan, debitur dapat membayar kredit dalam prioritas yang dipilih. Akan tetapi jika mengalami kegagalan dalam pembayaran, berarti kesepakatan yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya berarti dilanggar. Kreditur dapat untuk mengambil alih agunan yang sebelumnya ditetapkan dan disepakati sebagai jaminan.

g. Jaminan

Jaminan dalam unsur kredit dapat berupa barang dengan catatan bahwa barang yang dijadikan sebagai jaminan bernilai di atas jumlah pinjaman yang di ambil. Contohnya, jika debitur meminjam uang senilai Rp.10.000.000,00 maka jaminan yang dijaminan harus bernilai di atas 10.000.000,00 atau memiliki taksiran nilai angka di atas jumlah nominal uang yang di pinjam. Jaminan ini bertujuan untuk menjadi sebagai agunan apabila kredit mengalami macet yang secara otomatis aset yang dijadikan sebagai jaminan dalam pengambilan kredit akan menjadi milik atau di ambil alih oleh pemberi kredit.

h. Kelayakan

Arti kelayakan dalam unsur kredit dapat di artikan sebagai tujuan pengukur kemampuan seseorang dalam membayar. Kelayakan dapat dilihat dari seberapa besar penghasilan dari peminjam atau debitur. Semakin besar pendapatannya dan bersifat tetap maka diyakini bahwa terjadinya kemacetan bisa dikatakan rendah. Kelayakan juga bisa dilihat dari riwayat hutang terakhir, bagaimana riwayat pembayaran dan sebagainya. Unsur kelayakan ini sangat berkaitan dengan unsur kepercayaan, karena apabila nasabah dinilai dapat memiliki kelayakan peminjaman, kepercayaan kreditur akan meningkat.

5. Konsep Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha (Karyada, 2020). KUR adalah dana yang dipinjam dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan juga Kredit Investasi (KI) di mana kredit plafon mulai 5 juta hingga sampai 500 juta. Secara umum, Kredit Usaha Rakyat terbagi atas tiga kelompok yang di mana terdapat perbedaan sesuai dengan klarifikasi usaha atau yang biasa kita kenal dengan sebutan UMKM yaitu KUR mikro, KUR kecil dan KUR khususnya. Adapun tindakan yang di ambil oleh pemerintah ialah dengan membantu menanggung agunan pokok KUR dengan cara melalui program peminjaman dengan batas peminjaman dana maksimal 70% dari plafon kredit. Sasaran utama daripada program KUR ialah semua jenis bentuk usaha yang menghasilkan (produktif). Bantuan fasilitas dalam bentuk pinjaman ini ditujukan dan diharapkan dapat meningkatkan pembiayaan yang di mana sebelumnya pelaku usaha terkendala di akses usaha yang berskala besar yang kurang menjangkau para pelaku usaha mikro dan menengah. Dengan adanya penetapan peraturan dalam pelaksanaan KUR, maka pemerintah mengharap penyaluran KUR yang dilakukan bank dapat berjalan dengan baik dan juga dapat didukung sepenuhnya oleh kalangan sehingga program KUR dapat di realisasi sesuai yang di harapkan.

Setiap program yang diharapkan pasti memiliki tujuan, yang di mana program KUR ini juga memiliki tujuan yakni diharapkan mampu mengakselerasi pengembangan kegiatan juga peningkatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan juga untuk memperluas atau menambah lowongan lapangan kerja. Berikut ini penjelasan dari tujuan, sasaran dan mekanisme program KUR :

a. Tujuan program KUR :

- 1) Mempercepat pengembangan di sektor riil dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK)
- 2) Sebagai pengentasan atau penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja
- 3) Meningkatkan akses di sektor pembiayaan dan juga untuk mengembangkan UMKM dan koperasi

b. Sasaran program KUR :

Sasaran dari program KUR ini ialah kalangan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan, dilatih dan ditingkatkan kemandiriannya juga keberdayaannya dalam program yang sebelumnya dijalankan. Sasaran utama dari program KUR ini ialah UMKMK dan sektor usaha yang diperbolehkan menerima kredit KUR ialah usaha yang memiliki penghasilan tetap (produktif).

c. Mekanisme penyaluran dana KUR di BRI :

Untuk melakukan pengambilan dana KUR, nasabah atau calon debitur harus mengikuti beberapa langkah yang harus dilalui guna kelancaran proses penyaluran dana KUR. Langkah yang pertama yang harus dilakukan ialah nasabah atau calon debitur datang ke kantor BRI untuk melakukan pengajuan permohonan pengambilan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada *Costumer Service*. Selanjutnya *Costumer Service* akan menanyai, mendata dan mencatat beberapa informasi tentang informasi calon debitur seperti misalnya nama, alamat, jenis usaha dan lama usaha dari calon debitur atau calon nasabah, serta menanyai tentang jumlah pengajuan jumlah kredit. Setelah itu, calon nasabah atau debitur akan diberikan pemahaman tentang persyaratan yang harus dilengkapi, penjelasan tentang angsuran yang sesuai dengan plafon, jangka waktu dan juga bunga kredit KUR. Selanjutnya, calon debitur atau calon nasabah akan diarahkan untuk kembali ke kantor BRI untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan apa yang telah di sampaikan dalam guna pengajuan permohonan peminjaman dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu persyaratan umum debitur ialah sedang tidak terikat atau tidak sedang dalam masa menerima kredit modal kerja atau investasi dari pihak lain dan juga sedang dalam status tidak menerima program kredit lainnya dari pemerintah.

Penting juga diketahui, bahwa calon debitur atau calon nasabah telah memiliki usaha yang berjalan minimal dalam kurung waktu 6 bulan dengan penghasilan tetap (produktif). Adapun juga persyaratan yang dimaksud yang harus dipenuhi oleh calon nasabah atau calon debitur ialah :

- 1) Foto Copy KTP (suami istri)
- 2) Foto Copy KK
- 3) Foto Copy yang dijaminan (BPKB, SKT, SHM). (tidak wajib)
- 4) Surat asli keterangan usaha dari Kelurahan atau Desa.

Selain itu, calon nasabah juga bisa mengajukan KUR saat pihak bank sedang melakukan kunjungan ke tempat seperti toko-toko atau pasar dalam guna untuk melakukan penawaran tentang pengambilan program KUR, dengan dasar bahwa mungkin ada beberapa kalangan yang malu atau enggan bahkan tidak tahu cara proses pengambilan dan pengajuan program KUR.

6. Konsep Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha pada hakikatnya adalah tanggung jawab bersama yang harus dipertanggung jawabkan oleh pemerintah dan masyarakat, untuk lebih jelasnya sebagaimana yang dijelaskan Euis Sasmita Putri dalam (Putri, 2017) sebagai berikut :

a. Terciptanya kondisi usaha yang kondusif

Untuk menciptakan kondisi usaha yang kondusif pemerintah perlu mengupayakan untuk menciptakan lingkungan

usaha yang tentram dan aman dalam menjalankan usaha. Selain itu pemerintah juga meringankan perizinan dengan cara penyederhanaan prosedur perizinan kepemilikan usaha, keringanan pajak dan lainnya.

b. Bantun permodalan pemerintah

Langkah yang perlu di ambil pemerintah untuk menyalurkan bantuan permodalan bagi para pelaku usaha yakni dengan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan memiliki syarat-syarat yang tidak membebankan para pelaku usaha.

c. Perlindungan usaha jenis usaha-usaha tertentu

Permasalahan dalam menjalankan usaha tidak bisa dipungkiri bahwa akan mendapatkan beberapa hambatan, yang di antaranya ialah masalah dalam hal perlindungan. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan dengan lebih kepada para pengusaha lebih khususnya para pengusaha tradisional yang merupakan golongan ekonomi usaha lemah yang harus mendapatkan sorotan perlindungan dari pemerintah, baik itu dari sisi perlindungan melalui undang-undang maupun juga peraturan pemerintah yang bermuara dan juga saling menguntungkan.

d. Pengembangan kemitraan

Kemitraan dalam kegiatan usaha juga sangat perlu di kembangkan, karena dengan adanya kemitraan para antara pelaku

usaha dapat menghindarkan terjadinya monopoli antara para pengusaha. Di samping itu, dengan adanya pengembangan kemitraan juga dapat memperluas jaringan pasar para pelaku usaha dan menciptakan pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien. Dengan ini para pelaku usaha dapat memiliki peluang untuk bersaing dengan para usaha lainnya baik di kalangan masyarakat atau bahkan bersaing di jenjang luar negeri.

e. Pelatihan

Selanjutnya yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah ialah dengan cara melakukan pelatihan kepada para pelaku usaha, baik dalam aspek kewirausahaan, kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan juga pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan usaha.

f. Membentuk lembaga khusus

Membentuk lembaga khusus ini bertujuan guna membentuk suatu lembaga yang dapat mempertanggung jawabkan dalam mengkoordinasikan semua jenis kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi segala permasalahan yang di hadapi oleh para pelaku usaha baik itu masalah internal maupun eksternal yang di alami para pelaku.

7. Konsep Usaha Mikro

Sebagaimana yang telah tertera dan di jelaskan dalam keputusan Menteri Keuangan No. 14/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, (Menteri Keuangan, 2003) menjelaskan bahwa Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah) per tahunnya. Usaha Mikro dapat mengajukan pinjaman kredit kepada bank maksimal Rp. 50.000.000,00 (Indonesia:2003).

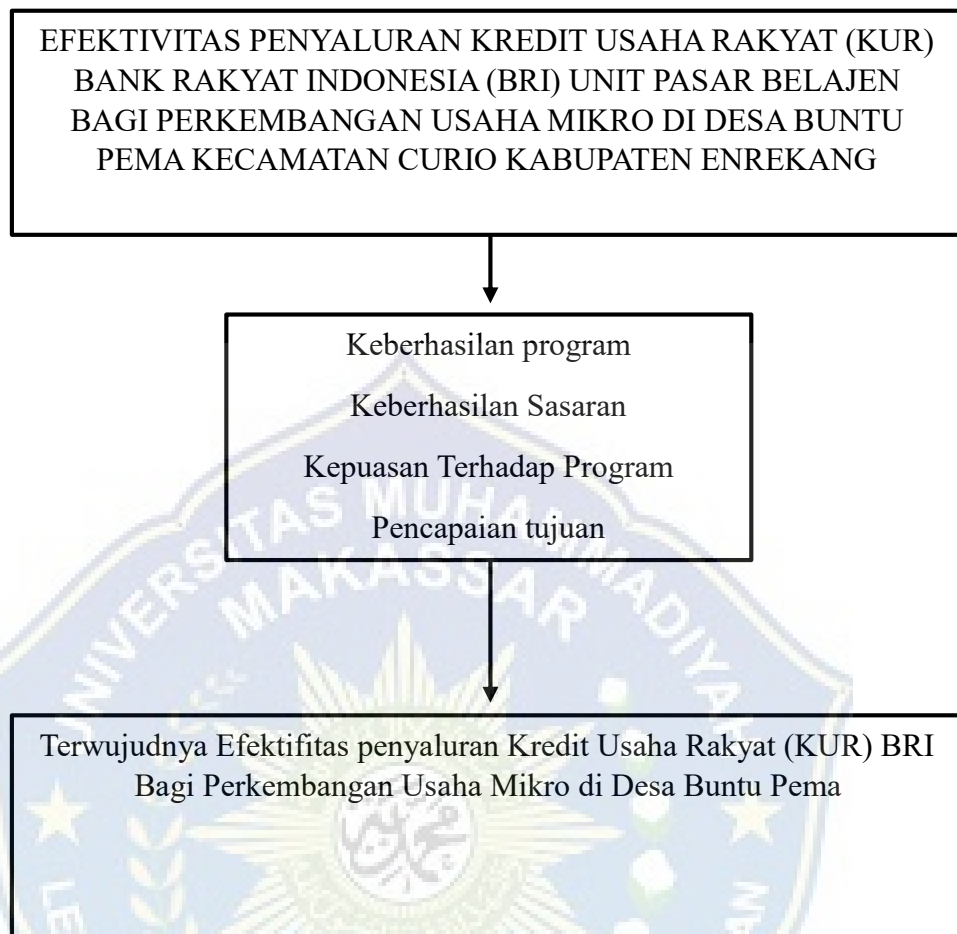
Usaha mikro juga termasuk usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan pelakunya ialah masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Adapun ciri-ciri daripada usaha mikro yakni modal usahanya tidak lebih dari Rp.10.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), pekerja atau tenaga kerjanya tidak lebih dari 5 orang yang sebagian besarnya terdiri dari anggota keluarga, kerabat dan juga termasuk tetangga. Adapun jenis dari usaha mikro, antara lain : dagang (seperti warung nasi, warung kelontong, warung bakso, sayuran, jamu dan lain-lain), pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman), industri kecil (pembuatan tempe, pembuat tahu, konveksi, sablon, kerupuk, kompor), jasa (tambal ban, bengkel motor, tukang cukur, las, penjahit), dan pertanian/peternakan (palawija, itik, ayam, sapi, kerbau, ayam potong, ikan lele).

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di Desa Buntu Pema, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang guna untuk mengetahui efektivitas penyaluran KUR karena masih di temui beberapa kendala dari peminjaman KUR, di mana masyarakat yang menerima dana KUR belum mengelola dana yang diterima sebagai mana mestinya.

Untuk mengetahui efektivitas penyaluran KUR BRI unit Pasar Belajen bagi perkembangan usaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dapat dikatakan berhasil apabila program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan dan dapat mencapai target yang ditunjukan pemerintah untuk kalangan masyarakat yang sedang dalam pengembangan di sektor usaha lewat program bantuan pemerintah dari BRI. Melihat teori yang dikemukakan oleh Cambel J.P bahwa untuk menentukan efektivitas penyaluran kredit KUR untuk para pihak pelaku usaha mikro. Penjelasan uraian tersebut yang mendasari atas lahirnya kerangka pikir penelitian seperti di bawah ini :

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Cembel JP yakni tentang bagaimana keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian

program KUR di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang khususnya untuk para pelaku Usaha Mikro.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat diukur dengan melihat sejauh mana pihak bank BRI Unit Pasar Belajen dalam menjalankan program tersebut. Adapun keberhasilan daripada tujuan program tersebut dapat dilihat dari bagaimana respon masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selaku pelaku usaha mikro dari program KUR ini yang di keluarkan oleh pihak Bank BRI yang menjadikan program ini dapat dikatakan efektif.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran dapat kita lihat dengan cara melihat penambahan penerima yang melebihi jumlah yang telah di prediksi pada program pemberian kredit KUR kepada para pelaku usaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapun indikator dari pada program ini dapat dilihat dari seberapa banyak kouta yang sudah terpenuhi yang di lakukan masyarakat untuk mengambil atau mengikuti program pemberian kredit KUR ini sehingga dapat dikatakan efektif.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan sesuatu yang dapat dirasakan setelah menjalankan program tertentu khususnya program penyaluran kredit KUR. Semakin baik program yang dijalankan atau di programkan oleh pihak bank BRI maka masyarakat akan merasakan kepuasan yang tinggi, sehingga penilaian masyarakat terhadap program yang dijalankan akan semakin bagus dan pastinya meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti program penyaluran kredit KUR sehingga dapat dikatakan bahwa program ini efektif.

4. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan penyaluran kredit KUR yang ada di Bank BRI unit Pasar Belajen dapat kita lihat jika program penyaluran kredit ini sudah mengambil segala upaya yang dilakukan untuk melakukan upaya yang bermanfaat untuk masyarakat. Pencapaian tujuan merupakan rangkuman atau seluruh upaya yang telah dilakukan oleh pihak bank BRI unit Pasar Belajen dipandang sebagai sebuah proses pencapaian tujuan jika ditinjau dari segi program kredit KUR. Setiap program yang dilaksanakan tentunya telah dibentuk sebelumnya atau telah disusun sebelumnya tujuan daripada program yang akan dijalankan. Dengan itu indikator yang digunakan pihak bank BRI unit Pasar Belajen setelah menjalankan program kredit KUR di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang selesai dilaksanakan, dan

hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah selama lima bulan dan dilakukan di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan usaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya penelitian ini berdasar pada data yang diambil dari wawancara dengan informan catatan di lapangan dan dokumentasi (dokumen resmi) mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dengan jelas tentang Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dibagi dalam dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data peneliti yang didapat secara langsung dari sumbernya yaitu para informan yang menjadi objek penelitian peneliti. Di mana pun para informan berada, peneliti mendatangi dan melakukan wawancara *face to face* untuk mendapatkan hasil atau data yang valid dari informan secara langsung dalam penelitian yang akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan maksud atau tujuan tertentu, yang menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan membaca buku, karya tulis ilmiah dan berbagai literatur-literatur lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Seperti jurnal-jurnal yang ada di internet terkait masalah penyaluran kredit usaha rakyat (KUR).

D. Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara proporsional sampling atau sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan untuk memperoleh data yang akurat. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami tentang objek penelitian, maka dipilih orang-orang yang berkompeten untuk memberikan informasi serta data yang akurat dan *akuntabel* mengenai Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank

Republik Indonesia (BRI) Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Adapun informan dari penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Daftar Informan

NO	Jabatan Informan	Ket
1	Pimpinan BRI Unit Pasar Belajen	1
2	Mantri KUR	1
3	Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema	4
4	Kepala Desa Buntu Pema	1
Jumlah Informan		7

Sumber : Kantor BRI Unit Pasar Belajen dan Desa Buntu Pema

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan di tempuh beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat berbagai masalah yang ditemukan di lapangan serta menjaring data yang terjangkau.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan para nasabah maupun dengan pihak Bank BRI yang mempunyai wewenang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti melalui gambar atau catatan kejadian.

F. Teknik Pengabsahan Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang ada, kemudian peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini diperoleh dengan wawancara, kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi tambahan dengan

informan yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, tidak banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan berulang-ulang untuk mencari kepastian data tersebut. Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan memverifikasi hasil penelitian tim peneliti lain yang ditugaskan untuk mengumpulkan data.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah teknik atau langkah selanjutnya yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 komponen pokok. Menurut Miles & Huberman dalam (Darmiyanti et al., 2017) 3 komponen tersebut yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dengan jumlah cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara terperinci dan

juga teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan maka jumlah data yang dikumpulkan juga semakin banyak.

2. Penyajian Data (*data display*)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan begini dan kaitan antara kategori dan juga sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusions drawing and verification*)

Langkah yang terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun bentuk pertama dalam kesimpulan data yang dibuat masih bersifat sementara yang masih bisa berubah apabila tidak didapatkan bukti yang kuat dan yang dapat mendukung pengumpulan data berikutnya.

Adapun ukuran penarikan kesimpulan untuk mengetahui apakah sangat efektif atau kurang efektif seperti sebagai berikut :

1. Sangat Efektif jika :
 - a. Masyarakat tidak menyalah gunakan dan KUR yang diberikan oleh BRI.
 - b. Mengambil dana KUR dengan bunga kecil
2. Kurang efektif jika :
 - a. Meminjam lagi ke Bank padahal kredit dana KUR yang sebelumnya belum lunas.

- b. Kredit yang macet seharusnya bisa ditindak lanjuti dan diberikan sanksi kepada pengguna kredit itu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Desa Buntu Pema

Gambaran umum lokasi penelitian yang di gunakan oleh peneliti ialah berada di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Desa Buntu Pema adalah Desa Bersahaja atau Desa bersih, aman, sehat dan sejahtera, begitulah orang-orang menyebutnya. Desa Buntu Pema merupakan salah satu Desa dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Curio yang memiliki jarak kurang lebih 50 km dari kota Kabupaten Enrekang dan kurang dari 5 km dari Kecamatan Curio. Desa Buntu Pema terdiri dari 6 Dusun, diantaranya Dusun Pelali, Dusun Rebu, Dusun Buntu Lengkoa, Dusun Buntu Langda, Dusun Tondok Bangla dan Dusun Karuru.

Mayoritas masyarakat Desa Buntu Pema kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro, meskipun banyak masyarakat lainnya yang memilih untuk beralih dari petani ke profesi lainnya. Desa Buntu Pema sering kali dikatakan oleh seluruh masyarakat di Kecamatan Curio bahwa Desa Buntu Pema adalah Desa yang lokasinya sangat strategis dari kecamatan dan Desa-Desa lainnya yang ada di Kecamatan Curio

dikarenakan berada di tengah-tengah se-Desa di Kecamatan Curio. Desa Buntu Pema juga dikatakan sebagai salah satu penghasil Durian terbesar di Kabupaten Enrekang, selain itu sangat banyak pengusaha mikro yang mulai mengembangkan usaha-usaha di Desa Buntu Pema dengan potensi yang ada, sehingga menjadi salah satu daya tarik masyarakat diluar Desa untuk mencari bahan atau membeli di Desa Buntu Pema dikarenakan bisa kata bahwa di Desa Buntu Pema sudah lengkap kebutuhan-kebutuhan masyarakat seperti pengusaha bahan bangunan, penjual ikan, penjual alat pertanian, penjual makanan dan minuman, penjual sembako dan masih banyak lagi usaha-usaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema.

b. Luas Wilayah Desa Buntu Pema

Desa Buntu Pema memiliki luas wilayah 8,34 km².

c. Batas Desa Buntu Pema (Timur, Barat, Utara dan Selatan)

Desa Buntu Pema terletak di :

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumbang
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salassa
- 3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mandalan
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekkala

d. Kependudukan

Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio yakni sebanyak 2102 jiwa dengan jumlah laki-laki 1090 jiwa dan perempuan 1012 jiwa di mana jumlah KK 579.

2. Gambaran Khusus lokasi penelitian

a. Sejarah umum PT. Bank BRI

BRI (Bank Rakyat Indonesia) didirikan pada 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja. Pada saat itu, bank ini didirikan dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa dan pedesaan. Diketahui bahwa Purwokerto merupakan penerus ibukota Karesidenan Banyumas dan pendopo Sang Panji berpindah tempat dari Kota Banyumas ke Kota Purwokerto.

Pada periode setelah kemerdekaan BRI disebut sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia sebagai mana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No.1 Tahun 1946. Kegiatan BRI sempat diberhentikan sementara waktu dan aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949.

Pada tahun 1992, Undang-undang Perbankan No.7 Tahun 1992 bahwa status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Pada tahun 2003 pemerintahan Indonesia memutuskan menjual 30%

saham bank BRI ke perusahaan publik bernama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang hingga saat ini masih digunakan.

3. Visi Misi BRI Unit Pasar Belajen

a. Visi

Menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah

b. Misi

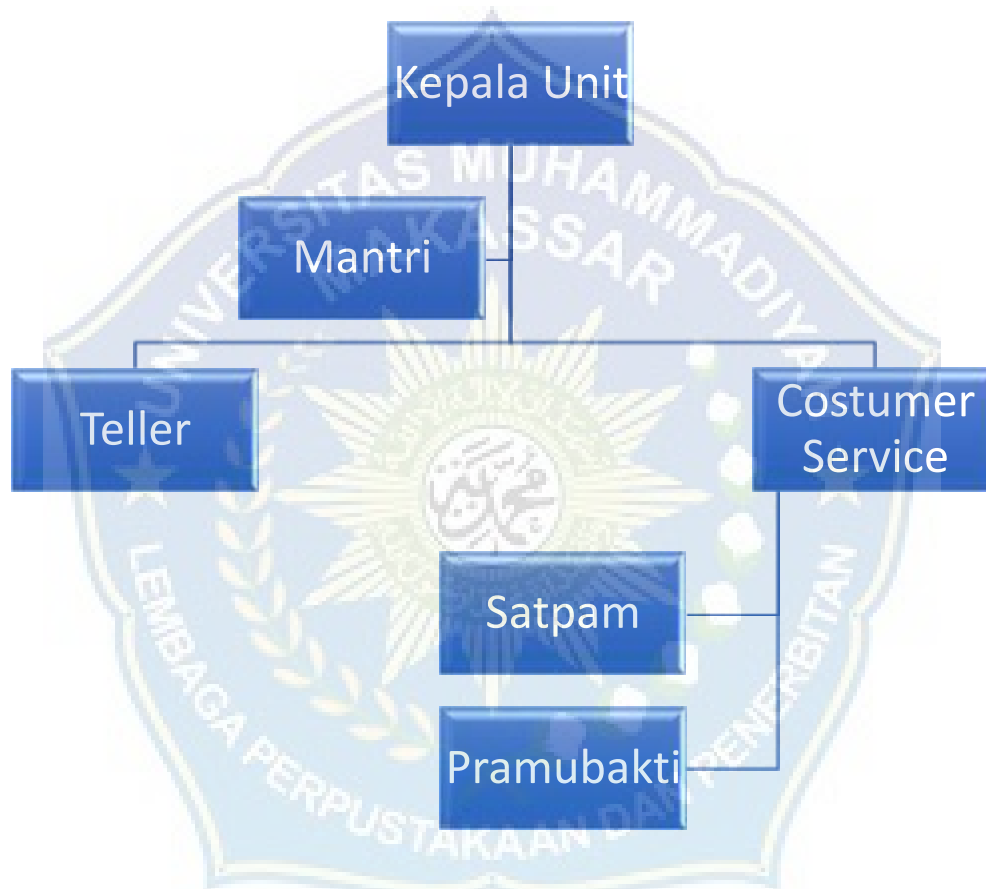
- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peringkat perekonomian masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4. Struktur Organisasi BRI Unit Pasar Belajen

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia berbentuk organisasi garis yang di pecah menjadi beberapa divisi. Pengelolaan organisasi BRI Unit Pasar Belajen meliputi Kepala Bri unit, Mantri, *Costumer service*, Teller, Satpam dan Pramukabakti(OB).

Demikian pula dengan BRI Unit Pasar Belajen, dimana skema organisasi yang digunakan berada dibawah satu tangan. Adapun Struktural Organisasi BRI Unit Pasar Belajen dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI unit Pasar Belajen



Sumber : Kantor BRI UNIT PASAR BELAJEN

Struktural BRI Unit Pasar Belajen terdapat 6 pembagian kinerja, yakni Kepala unit, Mantri di Bri Unit Pasar Belajen terdapat 6 Mantri, Cs(*Costumer Service*) terdapat 2 orang, Teller, Satpam terdapat 2 orang dan Pramubakti. Berikut nama-nama penempatan struktur yang ada di Bank BRI Unit Pasar Belajen :

- a. Kepala Unit : Muh Irfan
 - b. Mantri : Amil, Rusli, Firman Liling, Muhammad Tasbillah, Sudiharjo, Tri Sutrisno
 - c. CS (*Clening Service*) : Yulinar dan Qadriansyah
 - d. Teller : Alpisa
 - e. Satpam : Yusri Benny dan Hasbullah
 - f. Pramubakti : Hamid
5. Uraian Tugas Masing-Masing
- a. Kepala Unit
 - 1) Memimpin kantor BRI sesuai dengan tugas pokok serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan BRI Unit kepada masyarakat di wilayah kerjanya
 - 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit
 - 3) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya
 - 4) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan di BRI Unit, yang meliputi pengurus kas, pelayanan kepada nasabah, serta memeriksa administrasi personalia dan *logistic*
 - 5) Memutuskan permintaan pinjaman, fiat bayar pinjaman atau simpanan, fiat bayar eksploitasi dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki

- 6) Melakukan pembinaan terhadap nasabah simpanan maupun pinjaman
 - 7) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka untuk mengembangkan usaha BRI Unit
 - 8) Melaksanakan pengawasan atas pemeliharaan, perawatan, penyediaan material termasuk gedung atau ruangan, perlengkapan dan peralatan kantor
 - 9) Mampu melaksanakan pekerjaan Mantri Unit BRI, Deskman, dan Teller, serta menggantikan fungsinya dalam hal yang bersangkutan berhalangan
 - 10) Menyampaikan laporan secara *periodic* dan sewaktu-waktu bila dibutuhkan
 - 11) Menyampaikan laporan dan informasi kepada UBM (*Unit Branch Manager*) apabila terjadi penyimpangan dalam penerimaan simpanan dan pinjaman
 - 12) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan Kantor Cabang.
- b. Mantri
- 1) Menganalisis dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank,

- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset,
- 3) Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk Bri Unit dan BRI untuk mencapai profit yang maksimal,
- 4) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya untuk meningkatkan kualitas pinjaman,
- 5) Menyampaikan hasil kunjungan pembinaan nasabah dan atau calon nasabah kepada Kepala Unit dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan (*ekspansi*),
- 6) Memelihara rencana kerja, buku tournee dan buku eksploitasi kendaraan bermotor (dinas) yang digunakan dalam rangka efisiensi dan efektivitas kerja,
- 7) Menyampaikan laporan kepada Kepala Unit apabila dijumpai adanya penyimpangan dalam pelaksanaan operasional BRI Unit nya untuk menghindarkan dan mengeliminasi penyimpangan
- 8) Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memperlancar tugas-tugas *marketing* (pemasar)
- 9) Mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah untuk mengetahui potensi wilayah dalam rangka *ekspansi* dan *positioning* BRI Unit nya

- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Unit sepanjang tidak melanggar asas pengawasan intern
- 11) Melakukan mobilisasi simpanan di wilayahnya untuk meningkatkan *outstanding* simpanan
- 12) Mencari nasabah-nasabah penyimpan potensial untuk memperkuat *funding base* BRI Unit nya
- 13) Selalu membina hubungan baik dengan nasabah-nasabah penyimpan, dan memberikan masukan kepada Kepala Unit tentang pelayanan kepada nasabah penyimpan besar untuk membentuk ikatan psikologis nasabah penyimpan BRI Unit
- 14) Memberikan saran kepada Kepala Unit terhadap pelaksanaan promosi produk simpanan BRI Unit dalam rangka efektivitas dan pelaksanaan kegiatan promosi

c. Costumer Service

- 1) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah,
- 2) Mengelola dan menata usahakan *register-register* simpanan dan pinjaman
- 3) Melakukan identifikasi dan verifikasi identitas nasabah baru yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan,
- 4) Memeriksa kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir nasabah,

- 5) Melakukan penatausahaan formulir-formulir yang berkaitan dengan data nasabah, *fotocopy* bukti identitas dan dokumen pendukung lain,
- 6) Melakukan *entry* seluruh data nasabah setelah dipastikan data tersebut benar kedalam sistem BRINets,
- 7) Mengimplementasikan kebijakan atau ketentuan dibidang administrasi dan ketentuan pelaksanaannya untuk menyelesaikan operasional administrasi sesuai bidang tugasnya,
- 8) Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data *internal* maupun *eksternal* serta mengidentifikasi dan menguraikan masalah untuk menyajikan data, informasi atau laporan yang diperlukan dalam rangka mencapai kinerja
- 9) Melaksanakan dan registrasi permohonan ATM dan pembukaan rekening untuk memastikan kelengkapan, keamanan dan keabsahan dokumentasi dan tertib administrasi sesuai ketentuan berlaku
- 10) Melayani permohonan pinjaman Kupedes untuk Golongan berpenghasilan Tetap (*Golbertap*), memastikan kelengkapan dokumen nasabah, serta melakukan persetujuan dari Kepala Unit
- 11) Setiap awal dan akhir bulan menyiapkan laporan bulanan dari transaksi yang terjadi selama satu bulan di BRI Unit.

d. Teller

- 1) Bersama-sama Kepala Unit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasinya,
- 3) Membayar uang kepada nasabah yang berhak setelah ada fiat bayar dari yang berwenang dan telah divalidasi
- 4) Memfiat (persetujuan pembayaran) simpanan dan jasa bank lainnya sebatas wewenang yang dimilikinya,
- 5) Memvalidasi bukti kas,
- 6) Menyetor kelebihan maksimum kas selama jam kerja ke kas induk dengan menggunakan bukti setoran,
- 7) Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk memperlancar penyelesaian tugas,
- 8) Memelihara citra BRI Unit pada khususnya dan BRI pada umumnya dalam rangka menanamkan citra bank kepada nasabah.

e. Satpam

- 1) Berusaha menjaga lingkungan kerja Bank agar tetap aman
- 2) Mengamankan ruang lingkup akan tetap aman dari potensi maling, gangguan dari luar ataupun orang yang tidak bertanggung jawab
- 3) Melindungi semua aset di lingkungan bank BRI Unit

- 4) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua orang dilingkungan Bank Bri Unit Pasar Belajen baik itu tamu atau nasabah dan karyawan
- 5) Mengawasi dan mewaspadaikan orang-orang yang dianggap membahayakan di lingkungan sekitar
- 6) Menjaga mobil yang membawa uang tunai agar proses pembawa uang tunai aman
- 7) Jika bertugas untuk shift malam, maka satpam bank BRI harus memastikan kalau semua ruangan terkunci dengan benar dan tidak ada penyusup atau maling yang masuk.
- 8) Mampu bersikap ramah karena satpam bank BRI merupakan seorang *banking face* yang akan memberikan pelayanan nasabah pertama kali sebelum masuk dan bertemu dengan petugas bank BRI Lainnya
- 9) Berpartisi sipasi dalam pelayanan pelanggan seperti membukakan pintu masuk untuk nasabah yang datang dan membutuhkan pelayanan tanpa pandang bulu, mengambil nomor antrian pelanggan, menginformasikan informasi tertentu kepada pelanggan dan sebagainya
- 10) Membantu mengarahkan pelanggan untuk menyelesaikan hal yang harus diselesaikan seperti mengarahkan pelanggan atau nasabah untuk ke *costumer sevice*, pergi ke *teller* atau sebagainya

11) Memberikan rasa tenang kepada nasabah, tamu dan karyawan tanpa pandang bulu

f. Pramubakti

- 1) Membantu pengarsipan
- 2) Menjaga kebersihan
- 3) Inventarisasi dokumen bank

6. Nilai-Nilai Bank BRI

Seperti Bank-bank lainnya, ada 5 nilai yang di anut oleh bank BRI, yaitu *Integritas*, Profesionalisme, Keteladanan, Kepuasan Nasabah, dan Penghargaan kepada SDM. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Integritas

BRI merupakan Banker yang dapat dipercaya oleh karena itu Bank BRI harus bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik serta taat kepada kode etik perbankan dan aturan yang berlaku.

b. Profesionalisme

BRI merupakan bank yang handel prudent karena itu bank BRI harus bertanggung jawab, efektif, disiplin dan juga berorientasi kepada masa depan yang mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

c. Kepuasan Nasabah

Bank BRI yakin bahwa keberhasilan yang telah dicapai hingga saat ini tidak lain daripada kepuasan para Nasabah. Oleh karena itu bank BRI dengan sepenuhnya berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan para nasabah dengan memberikan upaya pelayanan yang baik yang tetap memperhatikan kebutuhan dan kepentingan perusahaan yang didukung SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung oleh beberapa teknologi yang unggul.

d. Keteladanan

Bank BRI sebagai panutan yang konsisten, bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar yang dimana tidak memberikan sedikit pun toleransi terhadap tindakan yang tidak mencerminkan keteladanan.

e. Penghargaan kepada SDM

Bank BRI sangat menghargai SDM sebagai aset terpenting perusahaan, oleh karena itu bank BRI selalu merekrut, mengembangkan dan juga mempertahankan SDM yang memiliki kualitas. Bank BRI percaya dengan memperlakukan para pegawai dengan memberikan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian yang penting dari perusahaan dengan mengembangkan kerjasama dan kemitraan. Bank BRI memberikan

penghargaan yang berdasarkan terhadap kerja individu dan kerja sama tim guna menciptakan sinergi yang baik untuk perusahaan.

7. Tugas Pokok BRI Unit Pasar Belajen

Bank BRI Unit Pasar Belajen memiliki tugas atau kegiatan pokok antara lain sebagai berikut :

- a. Melayani produk simpanan dan jasa giro, deposit, tabungan, transfer dan jasa lainnya
- b. Melayani peminjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- c. Melayani permohonan dan memutus pinjaman sesuai wewenang yang telah diberikan
- d. Melakukan kegiatan administrasi lainnya termasuk pembukuan, nota pembukuan, bukti pembukuan dan pelaporan Unit kerja
- e. Melakukan transaksi tunai, pemindahan bukuan dan kliring
- f. Melakukan pengimputan data nasabah secara *on-line* melalui sistem Brinets, agar data nasabah dapat diakses secara langsung dan ditransit ke *host* (kantor pusat BRI)

B. Hasil Penelitian

Jumlah Pengusaha Mikro yang menerima KUR BRI Unit Pasar Belajen, setelah peneliti melakukan analisis data yang diterima dari BRI Unit Pasar Belajen maka peneliti akan memaparkan jumlah dana KUR yang tersalur untuk membantu para pengusaha mikro, adapun sampel yang di ambil oleh penulis ialah sampel pada tahun 2022-2023, sampel yang di ambil oleh penulis dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2022

Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2022			
No	Nama Dusun	Jumlah Debitur	Jumlah Dana
1	Pelali	47	Rp.1.950.500.000,00
2	Rebu	33	Rp.1.550.500.000,00
3	Buntu Lengkoa	25	Rp.1.075.500.000,00
4	Buntu Langda	44	Rp.995.000.000,00
5	Tondok Bangla	20	Rp.885.000.000,00
6	Karuru	29	Rp.1.385.000.000,00
Total		198	Rp.7.841.500.000,00

Sumber : Kantor Bank BRI Unit Pasar Belajen

Berdasarkan tabel yang ada di atas, penerima KUR BRI Unit Pasar Belajen yang ada di Desa Buntu Pema pada Tahun 2022 maka diketahui bahwa perkembangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat sebesar Rp.7.841.500.000,00 (*tujuh milyar delapan ratus empat puluh satu juta lima ratus ribu rupiah*) dengan debitur 198. Kemudian untuk Tabel Tahun 2023 dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2023

Data Penerima Dana KUR Desa Buntu Pema Tahun 2023			
No	Nama Dusun	Jumlah Debitur	Jumlah Dana
1	Pelali	56	Rp.2.680.000.000,00
2	Rebu	40	Rp.1.850.000.000,00

3	Buntu Lengkoa	28	Rp. 1.141.500.000,00
4	Buntu Langda	52	Rp. 1.145.500.000,00
5	Tondok Bangla	23	Rp.910.000.000,00
6	Karuru	36	Rp. 1.526.100.000,00
Total		235	Rp.9.253.100.000,00

Sumber : Kantor Bank BRI Unit Pasar Belajen

Dari kedua tabel di atas, dapat kita lihat bahwa adanya perkembangan dan penambahan jumlah debitur juga penambahan jumlah dana, dimana jumlah debitur bertambah 37 dari 198 debitur menjadi 235 debitur. Karena adanya penambahan jumlah debitur maka penambahan jumlah dana yang di kredit juga otomatis bertambah, dimana pada tahun 2022 jumlah dana yang di kredit Rp7.841.500.000,00 (*tujuh milyar delapan ratus empat puluh satu juta lima ratus ribu rupiah*) dan jumlah kredit pada tahun 2023 sebanyak Rp9.253.100.000,00. (*sembilan milyar dua ratus lima puluh tiga juta seratus ribu rupiah*) Maka dari itu jumlah dana yang bertambah dalam 2 periode tersebut di Desa Buntu Pema sebanyak Rp1.411.600.000,00. (*satu milyar empat ratus sebelas juta enam ratus ribu rupiah*).

Dengan demikian dari uraian perkembangan penyaluran kredit diatas, secara keseluruhan Bank BRI Unit Pasar Belajen pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan atau mengalami perkembangan di bidang usaha mikro yang ada. Hal ini karena bertambahnya peminatan nasabah atau para pelaku

usaha mikro yang berasal dari Desa Buntu Pema untuk mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Unit Pasar Belajen.

Tabel 4. 3 Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema yang telah mengembalikan dana KUR BRI Unit Pasar Belajen

Jumlah Pengusaha yang telah mengembalikan KUR Tahun 2022			
No	Nama Dusun	Jumlah Debitur	Jumlah Dana
1	Pelali	47	Rp.2.854.200.000,00
2	Rebu	33	Rp.1.970.250.000,00
3	Buntu Lengkoa	25	Rp. 1.215.697.500,00
4	Buntu Langda	44	Rp. 1.219.957.500,00
5	Tondok Bangla	20	Rp.969.150.000,00
6	Karuru	29	Rp. 1.625.296.500,00
Total		235	Rp.9.854.551.500,00

Sumber : BRI Unit Pasar Belajen

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 pengembalian dana yang diambil debitur membuat BRI Unit pasar Belajen meraih keuntungan sebesar *Rp601.451.500,00*. (*enam ratus satu juta empat ratus lima puluh satu ribu lima ratus rupiah*).

Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Untuk mencapai efektivitas penyaluran KUR bagi perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema terdapat 4 indikator yang mendasarinya, diantaranya yaitu : keberhasilan program,

keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program dan pencapaian tujuan.

Untuk lebih jelas dan spesifiknya dapat dilihat di penjelasan berikut

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pihak BRI Unit Pasar Belajen berhasil menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan dalam pemberian bantuan modal kepada para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema. Hal yang dapat dilihat ialah dengan melihat bagaimana mekanisme pengelolaan dana kredit usaha rakyat bagi perkembangan usaha mikro di Desa Buntu Pema apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak BRI.

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan informan mengenai keberhasilan program KUR terhadap perkembangan usaha mikro. Salah satu informan yang di wawancarai penulis yakni Pimpinan Unit BRI Unit Pasar Belajen yang mengatakan bahwa program KUR telah berhasil :

“Untuk jumlah dana yang disalurkan kepada pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, para nasabah pengusaha mikro yang mengambil dana mulai dari *Rp10.000.000,00* bahkan sampai *Rp100.000.000,00*. Para pengusaha mikro mengambil dana KUR untuk melengkapi modal dan kebutuhan dalam mengolah dan mengembangkan usaha mereka”(Hasil wawancara penulis kepada pimpinan Unit MI, 22 April 2024).

Kemudian hasil wawancara ini juga di tanggapi oleh (TS) selaku Mantri KUR BRI Unit Pasar Belajen. Menurutnya para

pengusaha mikro di Desa Buntu Pema sudah meningkat dan berkembang. Berikut kutipan wawancara dengan Mantri KUR :

“Sekarang masyarakat di Desa Buntu Pema mulai mengembangkan dan sadar akan potensi usaha mikro di sana, baik yang berprofesi sebagai ASN juga sudah ada yang mulai turun ke usaha mikro apalagi pihak BRI Unit Pasar Belajen memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mikro di Desa Buntu Pema bahkan tidak ada satupun pelaku usaha mikro yang dipersulit ketika mengajukan peminjaman dana KUR di Bri Unit Pasar Belajen selama itu sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dari pihak bank”(Hasil wawancara dengan TS,23 April 2024).

Kemudian kutipan wawancara ini juga di tanggapi oleh salah satu pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema, berikut kutipan wawancara dengan pengusaha mikro di Desa Buntu Pema :

“Iye benar sekali, Saya ambil KUR di BRI Unit Pasar Belajen untuk mengembangkan usaha saya, kalau saya tidak ambil KUR di BRI modal saya tidak cukup untuk mengembangkan usaha saya. KUR yang saya ambil Rp100.000.000,00 karena seandainya saya tidak ambil dana KUR pasti usaha saya tidak bisa berkembang seperti para pengusaha mikro yang lain.”(Hasil wawancara dengan PG,24 April 2024)

Dilanjutkan dengan wawancara bagaimana mekanisme yang digunakan para pengusaha mikro dalam mengelola dana KUR yang di ambil, berikut kutipan wawancara dengan pengusaha mikro :

“Dana KUR yang saya ambil saya gunakan untuk menambah alat di bengkel saya, memberikan bayaran untuk 2 karyawan saya, menambah ukuran bengkel ku juga dengan kebutuhan motor lainnya yang biasa terjadi selama saya membuka usaha ini, seperti ban luar dan ban dalam, busi, kampas rem, blok mesin, kompresor elektrik dan masih banyak komponen-komponen alat motor.”(Hasil wawancara dengan NH, 24 April 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan di atas, dapat kita simpulkan bahwa proses dan mekanisme pengelolaan dana KUR

di BRI Unit Pasar Belajen bagi perkembangan usaha mikro di desa Buntu Pema sudah efektif dari sisi keberhasilan program, jika dilihat dari segi ketentuan yang di tetapkan pihak BRI Unit Pasar Belajen dan kebutuhan dari para pengusaha yang ada di Des Buntu Pema sudah sesuai. Peneliti melihat banyaknya potensi yang ada untuk dapat mengembang kan usaha mikro di Desa Buntu Pema juga antusias masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro mereka yang sangat luar biasa juga guna untuk memajukan Usaha Mikro di Desa tersebut.

2. Keberhasilan Sasaran

Untuk melihat sejauh mana sasaran telah berhasil, dapat dilihat dengan melihat apakah dalam hal mekanisme dan proses pemberian dana KUR sudah tepat sasaran yang sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah di tetapkan pihak BRI. Para pengusaha yang mengajukan peminjaman dana KUR tidak serta merta langsung di berikan pencairan dana KUR, mesti ada beberapa persyaratan dan pertimbangan dari pihak BRI Unit Pasar Belajen. Sebagai mana yang dikatakan oleh Pimpinan Unit Pasar Belajen sebagai berikut:

“Untuk mendapat pinjaman dana KUR perlu melewati beberapa tahapan-tahapan dan proses yang dilalui juga tidak serta merta langsung melakukan pencairan ketika ada yang mengajukan peminjaman dana KUR, akan tetapi mereka yang mengajukan perlu terlebih dahulu untuk melengkapi persyaratan dan ketentuan yang berlaku seperti foto copy KTP, KK, jaminan, juga beberapa berkas pendukung lainnya dan juga harus berusia 17 tahun lebih.”

Kemudian dilanjutkan dengan kutipan wawancara mekanisme penyaluran dana KUR :

“Setelah berkas yang Nasabah kumpulkan sudah lengkap, yang akan mengambil alih berikutnya ialah Mantri KUR dengan melakukan observasi ke lokasi pengusaha mikro yang telah mengajukan guna melihat apakah jaminan pengusaha mikro layak atau tidak untuk diberikan pinjaman dana KUR, hal ini dilakukan karena ditakutkan pengusaha yang mengajukan pinjaman menyalah gunakan dana yang diberikan dan juga melihat apakah mereka dapat membayar tepat waktu. Secara keseluruhan untuk sekarang ada 90% nasabah yang membayar tepat waktu, 7% yang terlambat dan 3% yang mengalami kemacetan.”(Hasil wawancara dengan Pak MI,22 April 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pimpinan Unit mengenai mekanisme penyalurannya, kemudian dilanjutkan dengan kutipan wawancara dengan salah satu pengusaha mikro di Dusun Pelali Desa Buntu Pema sebagai berikut :

“Dengan adanya program KUR ini saya sangat terbantu karena saya sangat bisa untuk menambah lagi barang yang akan saya jual, sebelumnya saat saya belum mengambil pinjaman dana KUR ini usaha saya sangat kecil bahkan terkadang barang yang saya jual biasa tidak sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat sekitar dikarenakan kekurangan modal untuk membeli barang yang lebih banyak dengan stok yang selalu *ready* dan setelah saya mengambil dan mengajukan pinjaman dana KUR di BRI, usaha saya sudah mulai berkembang dimana saya dapat memenuhi kebutuhan barang yang di inginkan oleh para konsumen saya. Bri memberikan saya pinjaman dana KUR 60 Juta dengan bunga 6% setiap tahun dan proses pembayarannya juga dibayar 6 bulan sekali sehingga bagi saya itu sangat terjangkau bagi kami di kalangan Usaha Mikro.”(Hasil wawancara dengan Ibu H,24 April 2024)

Melihat hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat kita simpulkan bahwa penyaluran dana KUR BRI Unit Pasar Belajen sudah tepat sasaran karena para pengusaha mikro yang mengambil dana KUR di BRI Unit Pasar Belajen selalu mengalami peningkatan setiap tahun khususnya bagi para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema.

3. Kepuasan Terhadap Program

Indikator selanjutnya untuk melihat apakah penyaluran KUR sudah efektif atau belum yakni kepuasan nasabah kepada program yang berjalan. Kepuasan program ialah melihat hasil yang dirasakan para pengusaha mikro selama adanya program KUR yang diberikan Bank Bri Unit Pasar Belajen kepada para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema.

Untuk melihat kepuasan para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya dengan melihat tanggapan dari para pengusaha mikro yang mengambil dana KUR di bank BRI Unit Pasar Belajen. Melihat apakah program itu sudah berkualitas dan mampu membuat para pengusaha merasa puas atau malah sebaliknya.

Adapun yang menjadi tanggapan para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema dari Dusun Karuru (AB) bahwa sangat puas dengan adanya program KUR ini, berikut kutipan wawancara dengan nya :

“Saya sangat bersyukur karena adanya program ini apalagi hasil dari usaha saya ketika saya ambil pinjaman dana KUR penghasilan saya meningkat dari pada saat saya belum ambil pinjaman, karena dengan meningkatnya penghasilan saya saya sudah bisa membantu perekonomian keluarga saya dan usaha saya juga dapat berkembang dengan baik.”(hasil wawancara dengan AB, 25 April 2024).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas peneliti dapat simpulkan bahwa penyaluran KUR bagi perkembangan usaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio merasa sangat puas karena para

pengusaha mikro merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, sebagai mana lanjutan wawancara dengan pengusaha mikro sebagai berikut :

“Saya sangat terbantu dengan adanya program ini, karena setelah saya ambil pinjaman saya sudah bisa mencukupi barang usaha saya tanpa hutang ke pihak penyedia barang lagi tetapi langsung bayar dengan cash.”(hasil wawancara dengan AB, 25 April 2024)

Berdasarkan beberapa potongan kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa para pengusaha sebelum mengambil pinjaman KUR mereka harus hutang ke pihak pertama untuk melengkapi barang-barang dan alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mikro yang ada Di Desa Buntu Pema. Dengan demikian kepuasan terhadap program sudah efektif dan dimanfaatkan dengan baik oleh para pengusaha mikro khususnya di Desa Buntu Pema.

4. Pencapaian Tujuan

Selanjutnya aspek yang menjadi indikator apakah penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sudah efektif atau belum yaitu dengan melihat bagaimana Pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan yang harus dicapai dan di pandang sebagai suatu proses. Dengan demikian, supaya tujuan awal sampai akhir semakin terjamin, perlu yang namanya sebuah tahapan dan proses, baik dalam arti tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan-tahapan dalam artian periodisasinya.

Berikut hasil wawancara terhadap Pimpinan Unit tentang Pencapaian Tujuan dari program KUR Bri Unit Pasar Belajen sebagai berikut :

“Sampai saat ini, penyaluran KUR yang sudah berjalan sudah sangat efektif. Saya mengatakan demikian tidak lain dari melihat para debitur atau nasabah yang mengambil dana KUR benar-benar menggunakan dana KUR dengan baik dimana mereka memodali usaha mikro mereka sesuai dengan awal yang mereka katakan dan juga mereka para debitur atau nasabah pengusaha mikro yang mengambil dana KUR mengembalikan pinjaman dalam waktu yang ditentukan dengan membayar angsuran setiap 6 bulannya”(wawancara dengan Pak MI,22 April 2024.)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dengan Pimpinan Unit Pasar Belajen, program KUR di BRI Unit Pasar Belajen sudah sangat efektif dan berjalan dengan lancar dimana para nasabah atau para debitur yang mengambil dana KUR khususnya para Pengusaha Mikro di Desa Buntu Pema dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu dan kesepakatan yang telah di tentukan dan juga mereka menggunakan dana KUR yang di pinjam untuk memodali usaha mereka sehingga usaha mikro di Desa Buntu Pema dapat berkembang seperti harapan para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Berdasar hal ini, pengusaha mikro di Desa Buntu Pema menanggapinya juga, berikut kutipan wawancaranya :

“Kami sangat merasa sangat puas dengan adanya program ini dan semoga program KUR ini terus ada guna untuk membantu para masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mereka yang mengalami permasalahan di bagian permodalan. Dengan adanya program ini hasil dari usaha mikro yang kami jalankan dapat

berkembang dimana hasil yang kami dapatkan bisa dikatakan berlipat dari sebelum kami mengambil pinjaman dana KUR ini, juga proses yang dilewati untuk mengambil dana KUR ini tidak sulit selama itu sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank BRI Unit Pasar Belajen.”(wawancara dengan AB,25 April 2024.)

Melihat kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan para pengusaha mikro yang mengambil pinjaman dana KUR sudah sangat memuaskan dan membantu para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema yang ingin mengembangkan usaha mereka.

Hal ini juga ditanggapi oleh Kepala Desa Buntu Pema, berikut kutipan wawancaranya :

“Saya melihat masyarakat khususnya para pengusaha mikro di Desa ini sangat antusias terhadap program KUR ini, semakin kesini semakin banyak masyarakat yang datang mengurus surat keterangan usaha yang menjadi salah satu persyaratan untuk mengambil pinjaman KUR di BRI. Hal ini sangat membantu para pengusaha mikro yang ingin mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih lanjut dan kami juga sangat setuju dengan adanya program ini karena secara otomatis program ini juga membantu pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat.”(wawancara dengan Pak R, 25 April 2024).

Melihat kutipan dengan Kepala Desa Buntu Pema di atas diketahui bahwa Kepala Desa dan Pemerintahan Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten sangat setuju dengan adanya program ini dikarenakan program ini sangat membantu para masyarakat khususnya para pengusaha mikro yang ingin mengembangkan usaha mereka dan juga membantu pemerintahan Desa dalam memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mengemukakan bahwa dalam pencapaian tujuan program KUR (Kredit Usaha Rakyat) diperlukan keterkaitan satu sama lain. Program KUR ini merupakan solusi bagi para pengusaha mikro yang mengalami permasalahan kekurangan modal yang ingin mengembangkan usaha mikro mereka.

Dalam membantu masyarakat meningkatkan usaha mereka, salah satu program yang dilakukan pemerintah ialah program KUR, dimana pemerintah melakukan kerja sama dengan beberapa pihak-pihak bank. Sebagaimana yang dikemukakan Sedarmayanti (2009) mengatakan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai.

Selanjutnya, dalam proses pencairan dan KUR perlu yang namanya persyaratan sehingga dapat dicairkan oleh pihak bank. Persyaratan yang harus dilengkapi ialah : foto Copy KTP, foto copy KK. Pas foto 3x4, jaminan dan juga surat keterangan usaha dari pihak pemerintah Desa. Persyaratan ini sebagai bukti tertulis atau administrasi dalam proses penerimaan dana KUR dan juga sebagai bukti valid ketika ada yang menyalah gunakan dana KUR.

C. Pembahasan Penelitian

Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Program KUR merupakan salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan akses pendanaan kepada para pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk pola pinjaman dengan penjaminan tertentu.

Untuk melihat Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang apakah sudah efektif atau belum, peneliti menggunakan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Cembel JP diaman indikator yang dikemukakan yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program dan pencapaian tujuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan sasaran dapat dikatakan efektif apabila mekanisme penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang selalu mengalami peningkatan setiap periodenya atau setiap tahunnya dan juga harus terbagi secara merata kepada para debitur atau nasabah. Keberhasilan yang dimaksud ialah ketersediaan dana bagi para pengusaha

mikro dan mendapat timbal balik atau respon yang baik dari para nasabah dan debitur khususnya para pengusaha mikro yang mengambil dana KUR.

Berdasarkan beberapa data yang di temukan peneliti di lapangan bahwa para pengusaha mikro penerima KUR pada tahun 2022 dan tahun 2023 khususnya di Desa Buntu Pema sudah sangat merasa puas dengan adanya program ini. Dengan adanya penyaluran program KUR ini sudah ada pengusaha mikro yang membeli mobil dari hasil keuntungannya, dimana sebelum-sebelumnya untuk mengangkut barang kebutuhan usaha mereka biasanya menggunakan mobil sewa dan sekarang sudah ada yang bisa mengangkut barang dengan mobil pribadi mereka yang mereka beli dari hasil keuntungannya selama mengembangkan usaha mikro. Melihat peneliti terdahulu yang penulis gunakan, yakni penelitian yang dilakukan IR pada tahun 2020 dengan judul penelitian “ Implementasi Program Pinjaman Dana Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas.” Penulis dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian mengenai keberhasilan program KUR di tempat yang berbeda terdapat revalansi program KUR yang efektif dan terlaksana sesuai ketentuan program.

2. Keberhasilan Sasaran

Setiap program memiliki sasaran, begitupun dengan program KUR di BRI Unit Pasar Belajen yang dimana sasaran programnya merupakan target dari pihak bank BRI Unit Pasar Belajen yang akan diberikan tambahan modal melalui dana KUR khususnya Pengusaha Mikro di Desa

Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. BRI Unit Pasar Belajen Menyediakan modal kepada para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema sebesar Rp. 7.841.500.000,00 pada tahun 2022 dan Rp. 9.253.100.000,00 pada tahun 2023, BRI Unit Pasar Belajen juga selalu mengalami peningkatan nasabah dan debitur setiap tahunnya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Cembel JP, untuk melihat sampai mana indikator keberhasilan sasaran yakni dengan seberapa banyak dana yang disiapkan BRI Unit Pasar Belajen bagi para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema dan sudah terbagi secara merata sebanyak 90% dan sudah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang ditetapkan oleh pihak BRI Unit Pasar Belajen bagi para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pengusaha mikro di Desa Buntu Pema yang mengambil pinjaman dana KUR di BRI Unit Pasar Belajen selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh H pada tahun 2019 di Kecamatan Alla dengan judul “ Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ”. Penulis dan peneliti terdahulu tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengalami peningkatan debitur dan nasabahnya. Pembedanya yakni penulis berfokus pada eektivitas dan pengembangan usaha mikro sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada implementasi dana KUR juga lokus penelitian yang berbeda dimana penulis melakukan penelitian di Desa Buntu Pema

Kecamatan Curio sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kecamatan Alla.

3. Kepuasan Terhadap Program

Indikator selanjutnya yakni kepuasan terhadap program. Kepuasan terhadap program merupakan hasil yang dirasakan oleh para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema yang mengambil dana KUR di BRI unit Pasar Belajen. Dalam penelitian ini, indikator kepuasan terhadap program dikemukakan berdasarkan teori Cembel JP.

Pada indikator ini para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema merasa sangat puas karena dapat membeli barang dan kebutuhan sesuai yang diminati para konsumen pengusaha mikro. Dengan adanya program penyaluran dana KUR di BRI Unit Pasar Belajen para pengusaha dapat mengembangkan usaha mereka dan juga memajukan perekonomian di Desa Buntu Pema khususnya bagi mereka yang terjun ke usaha mikro.

Dengan demikian kepuasan terhadap program penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema sudah efektif dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan keperluan para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh CM pada tahun 2015 di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan judul penelitian “Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Desa Sumber Lesung Kecamatan

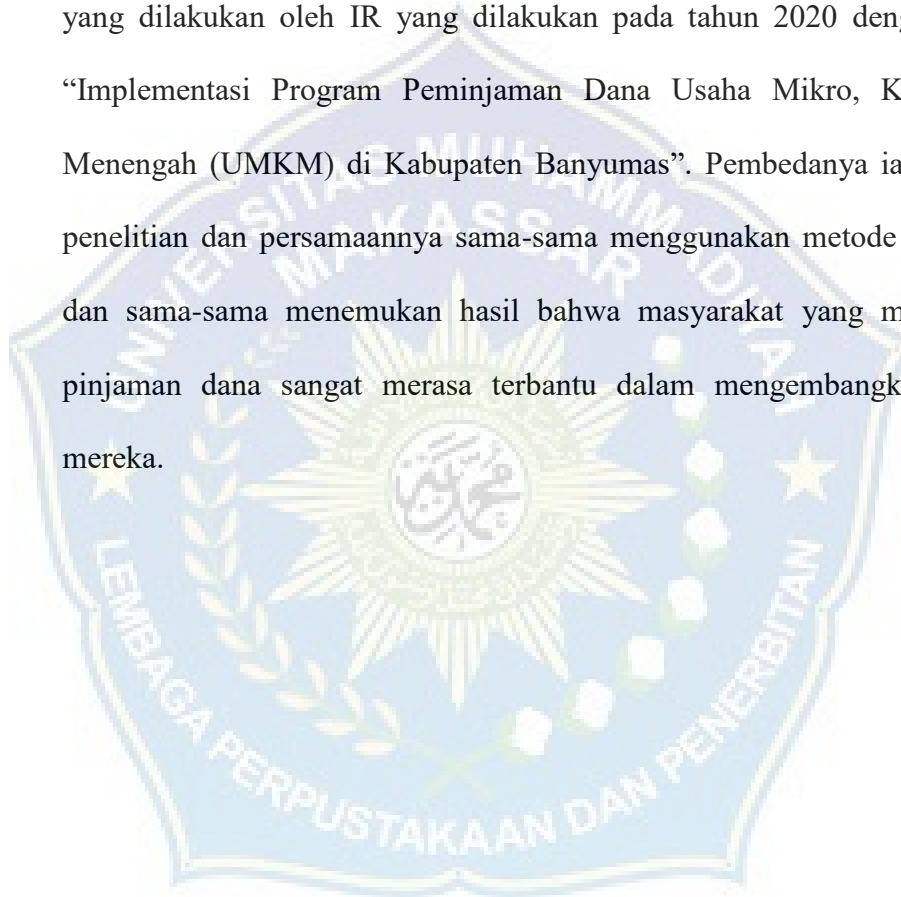
Ledokombo Kabupaten Jember” sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini dan yang menjadi pembedanya yakni lokus penelitiannya, dimana penulis melakukan penelitian di BRI Unit Pasar Belajen dan Desa Buntu Pema sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

4. Pencapaian Tujuan

Indikator yang terakhir penulis gunakan yakni pencapaian tujuan menyeluruh yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cembel JP. Tujuan adalah salah satu faktor utama yang menjadi penentu dalam efektivitasnya suatu program, tujuan merupakan pedoman yang digunakan dalam pencapaian, yakni apakah tujuan yang ditetapkan sudah sesuai atau belum dengan ketentuan yang ditetapkan dan apakah sudah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Berdasar penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian, penulis menemukan bahwa tujuan dari penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sudah berjalan dengan baik dan sudah menumbuhkan perekonomian masyarakat disana dan para pengusaha mikro sudah dapat mengembangkan usaha mereka dengan bantuan modal yang diberikan oleh pihak bank BRI Unit Pasar Belajen ke mereka pengusaha mikro di Desa Buntu Pema secara khususnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ini hadir sebagai solusi bagi para pengusaha mikro yang mengalami kekurangan modal yang ingin mengembangkan usaha mikro mereka tetapi mengalami permasalahan di bagian permodalan. Dalam proses pencapaian tujuan diperlukan beberapa keterkaitan satu sama lainnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh IR yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Peminjaman Dana Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas”. Pembedanya ialah lokus penelitian dan persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menemukan hasil bahwa masyarakat yang mengambil pinjaman dana sangat merasa terbantu dalam mengembangkan usaha mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari permasalahan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah di jelaskan dan dipaparkan mengenai Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, berikut dibawah ini kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan satu rumusan masalah dimana teori yang digunakan dikemukakan oleh Cembel JP, dimana dijelaskan bahwa untuk menentukan ke efektivitas dapat dilihat menggunakan empat indikator, indikator tersebut sebagai berikut :

Indikator yang pertama ialah keberhasilan program, penyaluran dana KUR bagi para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema sudah efektif. Dimana pihak BRI sudah memberikan kredit secara merata kepada seluruh pengusaha mikro hampir 90% .

Indikator yang kedua adalah keberhasilan sasaran, keberhasilan sasaran penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sudah efektif karena hampir setiap tahunnya koutanya selalu terpenuhi dan pengusaha mikro di Desa Buntu Pema mengalami peningkatan penerima program KUR di BRI Unit Pasar Belajen.

Indikator yang ketiga ialah Indikator kepuasan terhadap program, Kepuasan terhadap program penyaluran KUR bagi perkembangan usaha mikro di Desa Buntu Pema sudah efektif karena para pengusaha mikro yang mengikuti program KUR BRI Unit Pasar Belajen merasa sangat puas dan terbantu dengan adanya program penyaluran dana KUR ini, khususnya bagi para pengusaha mikro yang mengalami permasalahan dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya.

Indikator yang terakhir atau ke empat adalah Indikator pencapaian tujuan, indikator pencapaian tujuan pada program penyaluran dana KUR bagi para pengusaha mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sudah sangat efektif. Hal ini dikarenakan para pengusaha mikro yang mengikuti program KUR di Bri Unit Pasar Belajen merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, sebagai mana yang dikatakan dan dirasakan para pengusaha mikro bahwa mereka sangat terbantu karena dapat menutupi kekurangan modal dalam mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan beberapa indikator dan data di atas yang dikumpulkan oleh peneliti, dimana penelitian berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” sudah efektif.

B. Saran

Dari hasil pembahasan yang telah disusun oleh peneliti mengenai Efektivitas Penyaluran KUR BRI Unit Pasar Belajen Bagi Perkembangan

Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, berikut saran yang disampaikan oleh peneliti :

- a. Sebaiknya para pengusaha mikro yang ada di Desa Buntu Pema tidak selalu bergantung untuk selalu mengambil dana KUR.
- b. Baiknya untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya para pengusaha mikro mengenai pengenalan KUR guna mencegah masyarakat berfikir bahwa KUR merupakan dana hibah dari pemerintah dan mencegah risiko yang menyebabkan kemacetan dalam proses KUR.
- c. Pihak BRI Unit Pasar Belajen seharusnya lebih mempertegas persoalan sanksi kepada para pengusaha mikro yang ingin mengajukan pinjaman dana KUR dan selalu melakukan pengawalan juga pengawasab kepada mereka yang mengambil dana KUR.
- d. Seharusnya pihak BRI Unit Pasar Belajen sebaiknya harus melakukan pengecekan ulang serta pengkajian terhadap calon debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50.
- Ariani, A., Idris, M., & Said, A. (2018). PENGAWASAN PROGRAM KUR PADA KANCA BRI UNIT AHMAD YANI KOTA MAKASSAR. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi*
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/1428>
- Cahyono, W. E., & Kunhadi, D. (2020). Strategi Pengembangan UKM Gethuk Pisang Guna Melestarikan Makanan Tradisional. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, 4(1), 10–17.
- Darmiyanti, W., Rahmawati, Y., Kurniadewi, F., & Ridwan, A. (2017). Analisis model mental siswa dalam penerapan model pembelajaran Learning Cycle 8E pada materi hidrolisis garam. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, 7(1), 38–51.
- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif di kota semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 19599.
- Ekonomi, K. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. *Ekon.Go.Id*. ekon.go.id/publikasi
- Fazadana, M. F. (2023). Penerapan Perizinan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi UMKM Di Desa Bumiaji Kota Batu). *Dinamika*, 29(1), 7104–7119.
- Hardiyanti, H., & Sudarmi, S. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 209–226.
- Hariani, E., Fatmawati, F., & Parawangi, A. (2022). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BRI UNIT CAKKE BAGI PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(6), 1849–1863.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Penerbit PT. Bumi Aksara, Percetakan Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Karyada, I. P. F. (2020). Analisis Pendapatan Asli Desa Setelah Penetapan UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 178–182.
- Kasmir, S. E. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya edisi revisi*.

- Keppres, R. I. (2015). No. 99 Tahun 1998. *UKM Merupakan Kegiatan Ekonomi Rakyat Berskala Kecil*.
- Menteri Keuangan. (2003). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor NOMOR 426 /KMK.06/2003. <https://jdih.kemenkeu.go.id/>.
- Mukaromah, R., & Priyono, N. (2021). Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 89–99.
- Mukti, C. (2015). *Evaluasi Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Desa Sumber Lesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. repository.unej.ac.id. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/66038>
- Mulyono, T. P. (2001). Manajemen Perkreditan. *Yogyakarta: Anggota IKAPI, 003*.
- Puspasari, E. (2016). EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (SAKIP) DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN PURWOREJO. *Journal of Public Policy and Administration Research*, 1(3), 501–513.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota samarinda (studi pada dinas koperasi dan UMKM kota In *EJournal Administrasi Negara*. <http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id>. [http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL \(02-13-17-03-31-50\).pdf](http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20(02-13-17-03-31-50).pdf)
- Rahmadani, I., Simin, S., & Indiahono, D. (2020). Implementasi Program Pinjaman Dana Bergulir Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(1), 47–61.
- Septiawan, B. (2016). Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditinjau dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Siagian, S. P. (2007). *Teori Pengembangan Organisasi, Bumi Aksara*. Jakarta.
- Subagyo, A. W. (2000). *Efektivitas program penanggulangan kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan:: Studi kasus di Kabupaten Kediri Jawa Timur*. Universitas Gadjah Mada.
- Sutrisno, H. E. (2010). Pengaruh budaya organisasi, stres kerja dan komitmen terhadap kinerja karyawan CV. Bintang karya putra di Surabaya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/173>
- Thamrin, A., & Francis, T. (2014). Bank dan lembaga keuangan. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Widiawati, S., & Jatnika, D. (2019). Rasio Likuiditas dalam Mengukur Penyaluran Kredit di PT Bank BRI Tbk Unit Cihaurbeuti periode 2015-2018. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 5(2), 128–142.



L
A
M
P
I
R
A
N



Surat Pengantar Penelitian

	<p style="text-align: center;">Universitas Muhammadiyah Makassar <small>Integrity · Professionalism · Empowerment</small></p>	<p style="text-align: center;">Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences</p> <p style="font-size: small; text-align: center;">Meyyasa Iqra Lantoi 5 - Jalan Sekeloa Alauddin No. 201 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 548 Official Email: fuis@umuhmah.ac.id Official Web: https://fuis.umuhmah.ac.id</p>										
												
<p>Nomor : 0252/FSP/A.1-VIII/III/1445 H/2024 M Lamp. : 1 (satu) Eksamplar Hal : Pengantar Penelitian</p>	<p>Kepada Yth. Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Umamuh Di Makassar</p> <p>Assalamu Alaikum Wr. Wb</p> <p>Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%;">Nama Mahasiswa</td> <td>Muhammad Dicky Reskawan</td> </tr> <tr> <td>St a m b a k</td> <td>105611109320</td> </tr> <tr> <td>J u r u s a n</td> <td>Ilmu Administrasi Negara</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>Di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belian Kecamatan Aha Kabupaten Enrekang.</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td><i>“Efektivitas KUR BRI Unit Pasar Belian bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio kabupaten Enrekang”</i></td> </tr> </table> <p>Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih. Jazakumullahu. Khaeran Katziraa Wassalamu Alaikum Wr. Wb</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">Makassar, 08 Maret 2024 Ketua Jurusan IAN</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">Dr. Nur Wahid, S.Sos, M.Si NBM : 991 742</p>		Nama Mahasiswa	Muhammad Dicky Reskawan	St a m b a k	105611109320	J u r u s a n	Ilmu Administrasi Negara	Lokasi Penelitian	Di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belian Kecamatan Aha Kabupaten Enrekang.	Judul Skripsi	<i>“Efektivitas KUR BRI Unit Pasar Belian bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio kabupaten Enrekang”</i>
Nama Mahasiswa	Muhammad Dicky Reskawan											
St a m b a k	105611109320											
J u r u s a n	Ilmu Administrasi Negara											
Lokasi Penelitian	Di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pasar Belian Kecamatan Aha Kabupaten Enrekang.											
Judul Skripsi	<i>“Efektivitas KUR BRI Unit Pasar Belian bagi Perkembangan Usaha Mikro di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio kabupaten Enrekang”</i>											
												
 Kemajuan Untuk Bangsa dan Umat Manusia Progress for the Nation and Humankind Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi Public Administration - Government Studies - Communication Science												

Surat izin penelitian dari Universitas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865580 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3860/05/C.4-VIII/III/1445/2024 08 March 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 27 Sya'ban 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0252/FSP/A.1-VIII/III/1445/2024 tanggal 8 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD DICKY RESKIAWAN**
 No. Stambuk : **10561 1109320**
 Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**
 Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR BRI UNIT PASAR BELAJEN BAGI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Maret 2024 s/d 13 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Muh. Ariel Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761



03-24

Surat Izin dari PTSP PROVINSI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	5810/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran		Bupati Enrekang
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3860/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 08 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	MUHAMMAD DICKY RESKIAWAN
Nomor Pokok	105611109320
Program Studi	Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR-BRI UNIT PASAR BELAJEN BAGI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Maret s.s 13 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 08 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Peringgal

Surat Izin dari PTSP KAB. ENREKANG



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinrang Telp./Fax (0438) 31079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 73.16/B01/DPMFTSP/ENR/IP/III/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

MUHAMMAD DICKY RESKIWAN

Nama/Iduk Mahasiswa	: 105611109320
Program Studi	: ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekangan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN PELALI
Lokasi Penelitian	: BRI UNIT PASAR BELAJAN DAN DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul:

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR BRI UNIT PASAR BELAJAN BAGI PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA BUNTU PEMA KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2024-03-21 s.d 2024-05-21

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menaatii semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
2. Penelitian tidak menimbulkan dan maksud izin yang dibekani.
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatii ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
 21/03/2024 12:33:04
KEPALA DINAS



Dr. H. CHANDRA BULLU, ST, MPT
 Pangkat: Pembina Tk.1
 NIP. 197405022002121005

Tembusan/Kepada Yth:

1. Bupati Enrekang sebagai Kopiran
2. Kepala Badan Pengkaji Kebijakan
3. Deputi Kepala Bidang Pengkaji Kebijakan
4. Mahasiswa Ibt.


 Dengan ini surat keterangan ini diterbitkan menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan melalui Sistem Elektronik Kabupaten Enrekang (SIPEN) yang dapat diakses melalui alamat: www.enrekang.go.id

Kantor BRI Unit Pasar Belajen
Tampilan Kantor BRI Unit Pasar Belajen



Ruang penerimaan berkas penerima KUR BRI Unit Pasar Belajen



Wawancara dengan Pimpinan BRI Unit Pasar Belajen



Wawancara dengan Mantri KUR BRI Unit Pasar Belajen



Wawancara dengan Kepala Desa dan Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema

Wawancara dengan Kepala Desa Buntu Pema



Wawancara dengan Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema



Wawancara dengan Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema



Wawancara dengan Pengusaha Mikro Desa Buntu Pema



Surat Keterangan Bebas Plagiat

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Dicky Reskiawan
Nim : 105611109320
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juni 2024
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Muhammad Sofyan, M.P.
NPM 964 491

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Surat Keterangan Bebas Plagiat BAB I



Surat Keterangan Bebas Plagiat BAB II



Surat Keterangan Bebas Plagiat BAB III

BAB III Muhammad Dicky Reskiawan - 105611109320

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	10%
---	---	-----

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

LULUS

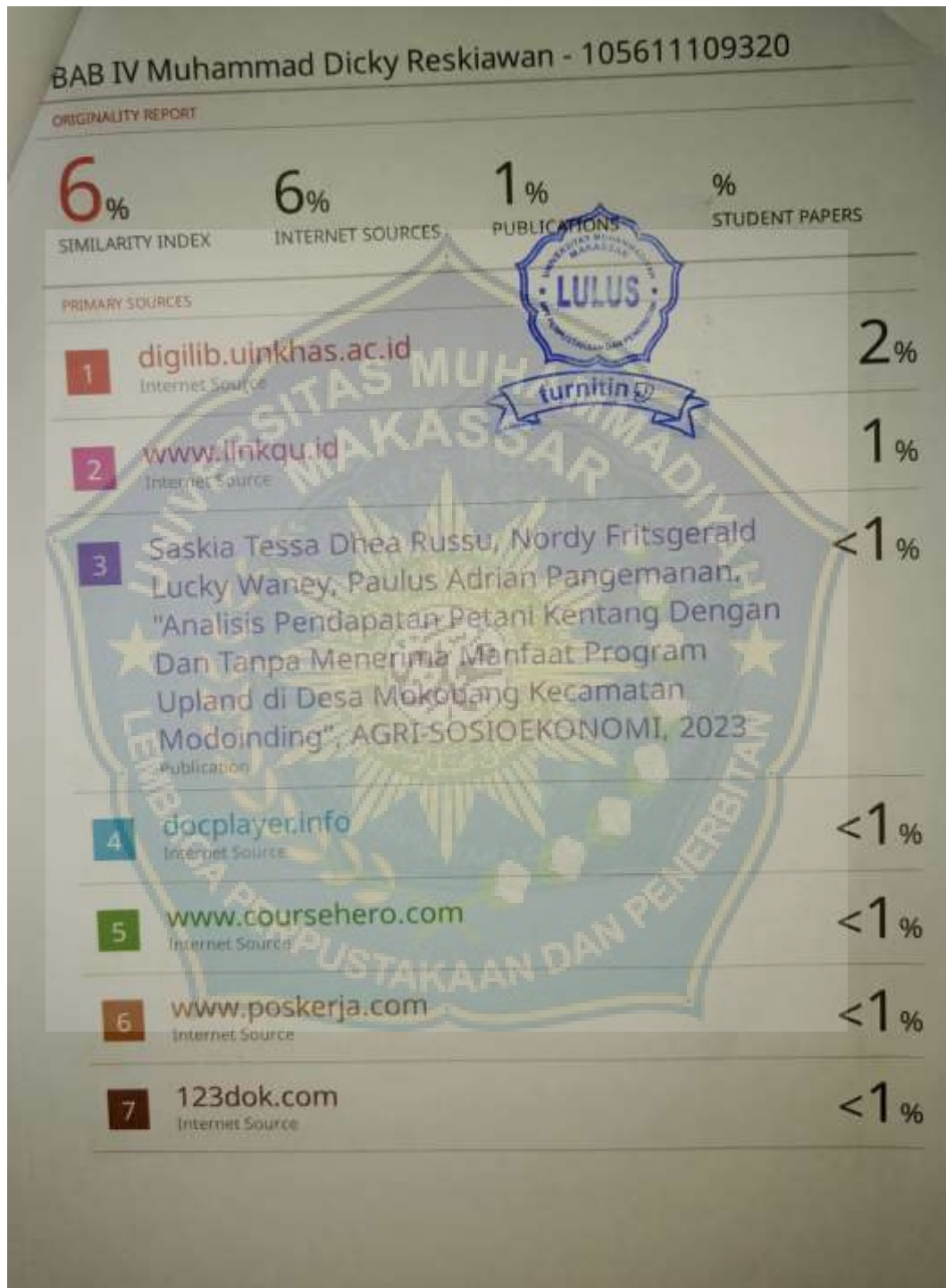
turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Surat Keterangan Bebas Plagiat BAB IV



Surat Keterangan Bebas Plagiat BAB V

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD DICKY RESKIAWAN, Lahir pada Tanggal 16 Maret 2002 di Tarakan. Penulis merupakan anak tunggal dan merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Bapak Jasman Dan Ibunda Hamisa. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 147 Pelali dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di SMP NEGERI 1 ALLA dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 9 ENREKANG dan lulus pada tahun 2020. Berkat usaha dan kerja keras di sertai doa, pada tahun 2020 Penulis berhasil lulus di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Strata Satu (S1).